



**EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP  
BERDASARKAN PSAK NO.16  
(Studi kasus pada PO. Ind's 88 Trans Jember)**

**SKRIPSI**

Oleh

**EVYTA ANGGRAINI**

**160810301137**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**



**EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP  
BERDASARKAN PSAK NO.16  
(Studi kasus pada PO. Ind's 88 Trans Jember)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**EVYTA ANGGRAINI**

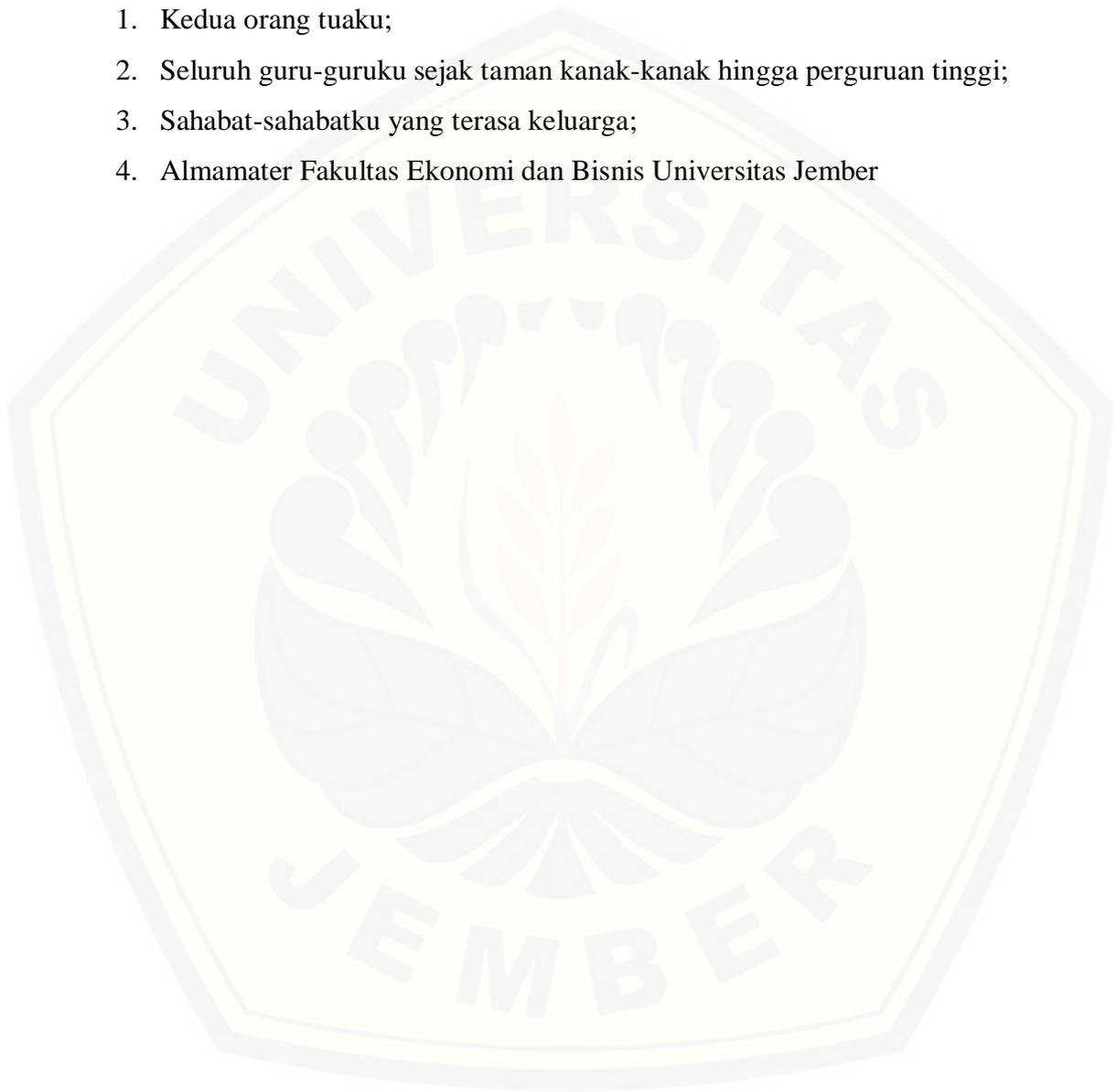
**160810301137**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku;
2. Seluruh guru-guruku sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi;
3. Sahabat-sahabatku yang terasa keluarga;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember



**MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

**(QS. Al-Insyirah,6-8)**



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Evyta Anggraini

NIM : 160810301137

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul **“EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO.16 (Studi kasus pada PO. Ind’s 88 Trans Jember)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Januari 2020

Yang menyatakan,

Evyta Anggraini

NIM. 160810301137

**SKRIPSI**

**EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP  
BERDASARKAN PSAK NO.16**

**(Studi kasus pada PO. Ind's 88 Trans Jember)**

Oleh

Evyta Anggraini

NIM 160810301137

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Whedy Prasetyo, S.E, M.SA, Ak, CA, CPMA.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENERAPAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP  
BERDASARKAN PSAK NO.16 (STUDI KASUS  
PADA PO. IND'S 88 TRANS JEMBER)

Nama Mahasiswa : Evyta Anggraini

NIM : 160810301137

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 20 Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II,

Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak.  
NIP. 195911101989021001

Dr. Whedy Prasetyo, S.E, M.SA, Ak, CA, CPMA.  
NIP. 197102172000031001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak.  
NIP. 197809272001121002

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP  
BERDASARKAN PSAK NO. 16  
(Studi Kasus PO Ind's 88 Jember)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Evyta Anggraini  
NIM : 160810301137  
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

23 Januari 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., Ak. (.....)  
NIP. 196408091990032001  
Sekretaris : Drs. Sudarno, M.Si, Ak. (.....)  
NIP. 196012251989021001  
Anggota : Indah Purnamawati, S.E., M.Si, Ak. (.....)  
NIP. 196910111997022001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

FOTO

4 X6

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.  
NIP. 197107271995121001

**Evyta Angraini**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap di PO. Ind's 88 Trans dan mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap di PO. Ind's 88 Trans tersebut telah sesuai dengan PSAK No. 16 atau belum sesuai. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer berupa data hasil wawancara terkait dengan penerapan akuntansi aset tetap di perusahaan tersebut. Sedangkan data sekunder berupa gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, laporan daftar aset tetap perusahaan dan akuntansi aset tetap pada perusahaan. Subjek dalam penelitian ini yaitu antara lain yaitu pimpinan perusahaan dan karyawan bagian administrasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perlakuan akuntansi aset tetap pada PO Ind's 88 Jember sudah baik, namun masih perlu dilakukan perbaikan pada beberapa perlakuan yang masih belum sesuai dengan PSAK 16 Tahun 2015.

**Kata Kunci:** Aset Tetap, PSAK 16, PO Ind's 88 Trans Jember.

**Evyta Angraini**

*Accounting Departement, Economics and Business Faculty, Jember University*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the accounting treatment of fixed assets in PO. Ind's 88 Trans and know the accounting treatment of fixed assets at PO. Ind's 88 Trans is in accordance with PSAK No. 16 or not yet. This type of research uses qualitative research. Data sources used in this study are primary and secondary data sources. Primary data in the form of interview data related to the implementation of accounting for fixed assets in the company. While secondary data in the form of a general description of the company, the company's organizational structure, reports on the list of fixed assets of the company and accounting for fixed assets of the company. Subjects in this study include the leadership of the company and employees of the administration. Data collection method is done by interview and documentation. The results showed that the accounting treatment of fixed assets at PO Ind's 88 Jember was good, but it still needed to be improved in several treatments that were still not in accordance with PSAK 16 of 2015.*

*Keywords: Fixed Assets, PSAK 16, PO Ind's 88 Trans Jember*

## RINGKASAN

**EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO.16 (Studi kasus pada PO. Ind's 88 Trans Jember);** Evyta Anggraini 160810301137; 2019: 61 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Aset tetap merupakan salah satu komponen aset perusahaan yang memiliki pengaruh penting di dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Dari sudut nilainya, aktiva tetap biasanya memiliki nilai yang cukup material dari aset lainnya, sedangkan dari sudut penggunaannya, aset tetap merupakan jenis aset yang paling lama dapat digunakan dalam perusahaan. Dalam pengelolaan aset tetap, pihak manajemen memerlukan suatu catatan atau laporan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam memutuskan suatu kebijakan atas aset tetap tersebut, baik dalam menentukan cara perolehan dan harga perolehan, metode penyusutan, penghentian dan pelepasan aset yang sudah tidak dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan harus jelas agar informasi yang disajikan dapat dipahami dan tidak menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan. Dengan diterbitkannya PSAK 16 maka terdapat suatu acuan yang diakui secara universal mengenai perlakuan aset tetap perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dan staff bagian bagian akuntansi dan administrasi yang bertanggung jawab atas kegiatan pengelolaan keuangan. Datayprimer ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaku usaha telah menggunakan Standar Akuntansi yang sesuai dan yang berlaku dalam proses penyusunan laporan keuangannya. Sedangkan data sekunder dapat tersedia di instansi tempat penelitian dilakukan, adapun data yang dikumpulkan dalam

penelitian ini adalah gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, Laporan daftar aset tetap yang dimiliki dan Akuntansi aset tetap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap pada PO Ind's 88 Jember yaitu PO Ind's 88 Jember mengakui suatu aset sebagai aset tetap apabila memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun, perolehan aset tetap pada PO Ind's 88 Jember berbentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu dan pengadaan sendiri secara tunai dan kredit, Pengukuran aset pada PO Ind's 88 Jember dilakukan sebesar biaya perolehan, perhitungan depresiasi aset tetap pada PO Ind's 88 Jember menggunakan metode garis lurus., PO Ind's 88 Jember belum melakukan review penurunan nilai aset tetapnya sehingga tidak sesuai dengan PSAK 16, PO Ind's 88 Jember melakukan beberapa hal seperti pelepasan aset, pelelangan aset, serta penjualan aset tergantung pada kebijakan perusahaan dan PO Ind's 88 Jember dalam menyajikan aset tetap dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai bukunya yaitu nilai perolehan aset dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai. Sedangkan untuk tanah disajikan sebagai bagian aset tetap sebesar biaya perolehannya

***SUMMARY***

**IMPLICATION OF ACCOUNTING FOR FIXED ASSETS BASED ON PSAK NO.16 (CASE STUDY IN PO. IND'S 88 TRANS JEMBER);** Shelly Nurauliya; 160810301018; 2019; 61 *Page*; *Accounting Departement, Economics and Business Faculty, Jember University.*

Fixed assets are one component of company assets that have an important influence in the company's financial position report. In terms of value, fixed assets usually have a material enough value from other assets, whereas from the point of use, fixed assets are the longest type of asset that can be used in a company. In the management of fixed assets, management requires a record or report that can be used as a basis for deciding on a policy for these fixed assets, both in determining the method of acquisition and acquisition cost, the depreciation method, depreciation and disposal of assets that can no longer be used in the company's operational activities. , as well as the presentation and disclosure of fixed assets in the financial statements must be clear so that the information presented can be understood and not misleading for users of financial statements. With the issuance of PSAK 16, there is a universally recognized reference to the treatment of company fixed assets.

The data used in this study are primary and secondary data sources. Primary data in this study were obtained through interviews with parties related to the problem under study. Primary data sources in this study are business owners and staff in the accounting and administration department who are responsible for financial management activities. This Datayprimer aims to find out whether business operators have used appropriate and applicable Accounting Standards in the process of preparing their financial statements. While secondary data can be available at the institution where the research was conducted, the data collected in this study are a general description of the company, organizational structure, report on the list of fixed assets owned and accounting for fixed assets

The results showed that the accounting treatment of fixed assets at PO Ind's 88 Jember namely PO Ind's 88 Jember recognizes an asset as a fixed asset if it has a useful life of more than one accounting period or one year, the acquisition of fixed assets at PO Ind's 88 Jember in the form of ready to use or built advance and own procurement in cash and credit, Asset measurement at PO Ind's 88 Jember is carried out at cost, the calculation of depreciation of fixed assets at PO Ind's 88 Jember using the straight-line method. PO Ind's 88 Jember has not reviewed the impairment of its fixed assets so it does not in accordance with PSAK 16, PO Ind's 88 Jember does several things such as disposal of assets, auction of assets, and asset sales depending on company policy and PO Ind's 88 Jember in presenting fixed assets in the statement of financial position based on the book value that is the acquisition value of assets less accumulated depreciation and loss loss ni lai. Whereas land is presented as part of fixed assets at the cost of the acquisition.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak, CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Drs. Imam Mas’ud, M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan sabar membimbing dan mendukung setiap langkah penyusunan skripsi ini;
5. Dr. Whedy Prasetyo, S.E, M.SA., Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam penulisan skripsi ini;
6. Seluruh Dosen dan staf karyawan Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah membantu kelancaran proses administrasi;
7. Untuk kedua orangtua, Ayah kandungku Dhany Kristianto dan Ibu kandungku Maria, dan semua keluarga yang selalu mendo’kan serta selalu mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini;
8. Hilman Andre Kurniawan yang selalu mendukung, menemani, dan membantu dalam segala hal;
9. Sahabat-sahabatku Triasty Widya, Cita Ade, Yaumul Ba’as, Elsa Oktavia, Ananda Raninaila, Siti Nurholisah, Resa Sage, Shelly Nuraulia dan Wasilah Agustina yang selalu memberi semangat dan motivasi;

10. Keluarga Kos Brantas 4 No. 48;
11. Teman-teman Akuntansi angkatan 2016;
12. Teman-teman KKN 235 Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo;
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu; serta
14. Para pembaca yang menjadikan skripsi ini bermanfaat.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang melekat dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, segala macam kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis nantikan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 20 Januari 2020

Penulis

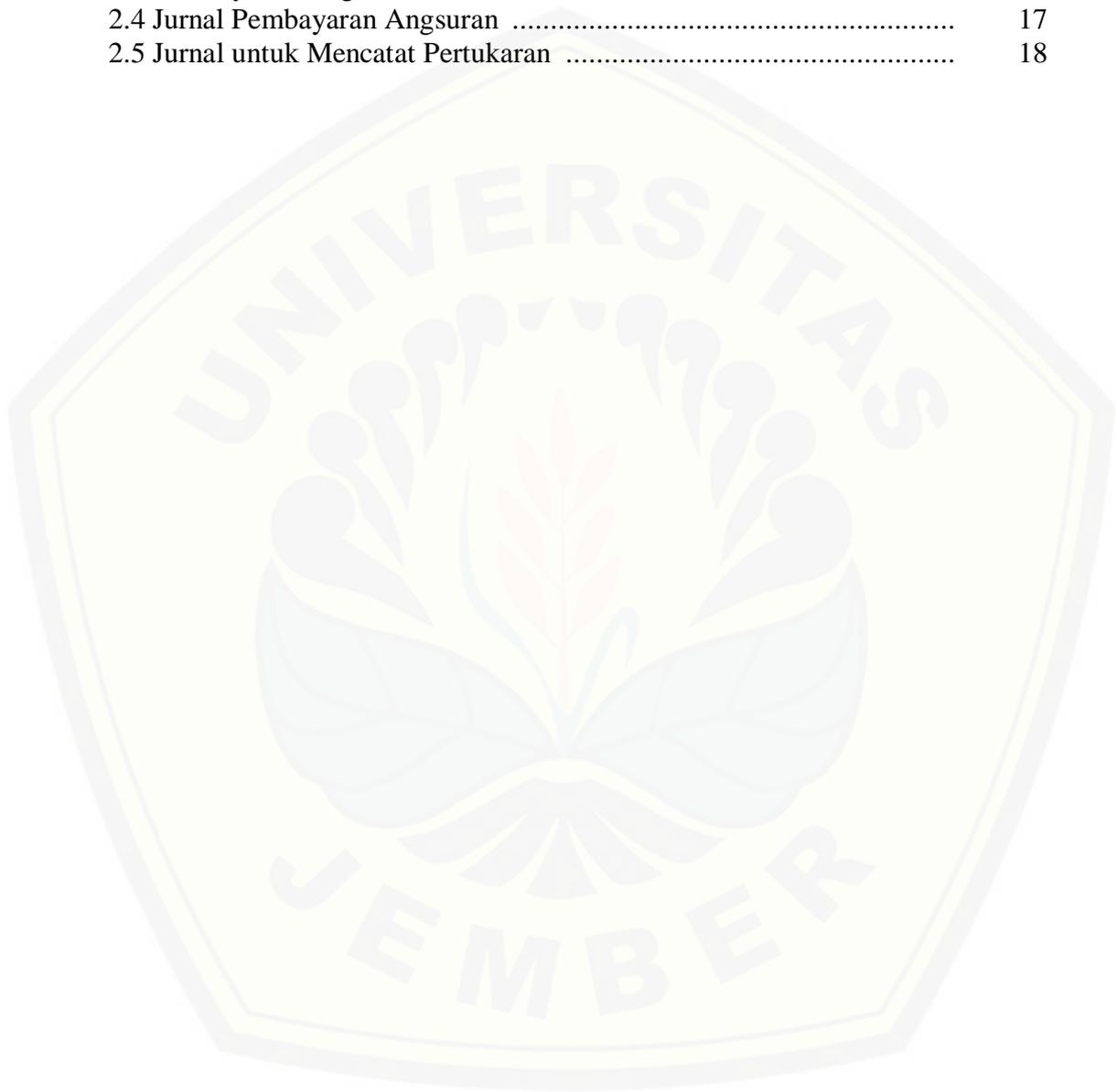
DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>xii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Perumusan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>9</b>
2.1.1 PSAK No.16 .....	<b>9</b>
2.1.2 Pengakuan.....	<b>9</b>
2.1.3 Pengukuran Saat Pengakuan .....	<b>10</b>
2.1.4 Pengukuran Setelah Pengakuan .....	<b>10</b>
2.1.5 Penyusutan .....	<b>11</b>
2.1.6 Penghentian Pengakuan.....	<b>11</b>
2.1.7 Pengungkapan .....	<b>12</b>
<b>2.2 Aset tetap</b> .....	<b>13</b>
2.2.1 Aset Tetap.....	<b>13</b>
2.2.2 Akuntansi Atas Aset Tetap .....	<b>14</b>
2.2.3 Perolehan dan Penentuan Harga Perolehan Aset .....	<b>15</b>
2.2.4 Penggunaan Aset dan Biaya yang Dikeluarkan .....	<b>18</b>
2.2.5 Pengertian Penyusutan.....	<b>22</b>
2.2.6 Penilaian Kembali Atau Revaluasi.....	<b>26</b>
2.2.7 Penghentian Pengakuan Aset Tetap .....	<b>28</b>
2.2.8 Pelaporan Keuangan.....	<b>28</b>
<b>2.3 Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>29</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>

3.1 Jenis Penelitian .....	32
3.2 Ruang Lingkup Penelitian .....	32
3.3 Objek Penelitian .....	32
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	33
3.5 Teknik Pengambilan Data .....	34
3.6 Teknik Analisis Data .....	35
3.7 Tahap Penelitian .....	35
3.8 Uji Keabsahan Data .....	37
3.9 Kerangka Pemecahan Masalah .....	37
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1 Hasil .....	38
4.1.1 Gambaran Umum PO Ind's 88 Jember .....	38
4.1.2 Struktur Organisasi dan <i>Job Description</i> .....	39
4.1.3 Kebijakan Akun Aset Tetap Perusahaan .....	41
4.1.4 Perbandingan Perlakuan Aset Tetap .....	50
4.2 Pembahasan .....	55
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Keterbatasan.....	61
5.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.1 Jurnal Pembelian Tunai .....	15
2.2 Jurnal Pembelian Kredit .....	16
2.3 Pembayaran Angsuran .....	16
2.4 Jurnal Pembayaran Angsuran .....	17
2.5 Jurnal untuk Mencatat Pertukaran .....	18



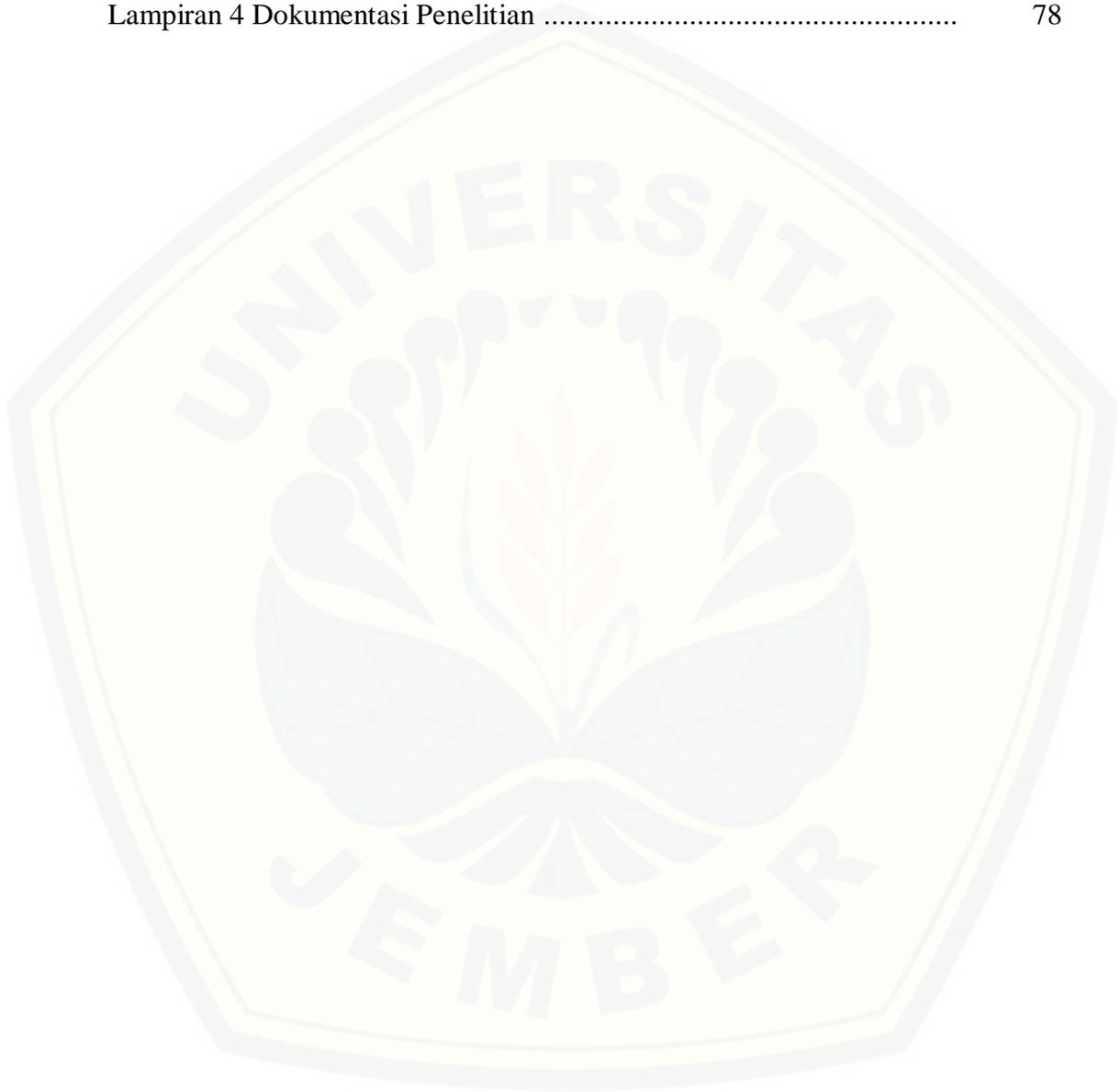
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah .....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PO Ind's 88 Jember .....	39



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Pertanyaan dan Hasil Wawancara .....	65
Lampiran 2 Catatan Transaksi Perusahaan .....	74
Lampiran 3 Daftar Bus PO Ind's 88 Trans Jember .....	76
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian .....	78



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, sebuah perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasinya selalu memerlukan beberapa perlengkapan, peralatan, dan beberapa sarana lainnya. Perlengkapan, peralatan dan beberapa sarana lainnya yang digunakan dalam aktivitas di perusahaan disebut sebagai aset. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang mempunyai kegiatan tertentu yang bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan dari kegiatan operasinya. Selain itu, perusahaan juga bertujuan untuk mencakup pertumbuhan yang terus menerus, kelangsungan hidup, dan memberikan kesan yang positif di mata publik.

Setiap perusahaan yang menjalankan operasionalnya memerlukan beberapa faktor produksi yang dapat digunakan untuk menghasilkan output berupa barang ataupun jasa. Salah satu faktor produksi tersebut adalah aktiva tetap dimana nilainya cukup material dalam rangka untuk menunjang kelancaran kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Umumnya, aktiva yang dimiliki perusahaan adalah aset lancar dan aset tetap. Dimana kedua aset ini mempunyai masing-masing peran yang sangat penting bagi perusahaan. Peranan aktiva tetap sangat besar bagi perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, dari segi jumlah dana yang diinvestasikan, dari segi pengolahannya yang melibatkan banyak orang, dari segi pembuatannya, dan dari segi pengawasannya yang sangat rumit.

Aset adalah manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang diperoleh atau dikuasai/dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu (Suwardjono, 2016:252). Dalam hal ini aset dibagi menjadi dua, yaitu aset tetap dan aset lancar. Aset tetap dapat diartikan sebagai aset berwujud yang digunakan dalam operasional perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan (Yusup, 2005:153). Dalam penggunaannya, aset tetap memiliki umur ekonomis tertentu yang harus diukur secara akurat, karena jika terjadi kesalahan dalam pengukuran umur ekonomis aset tetap akan berdampak pada laba yang dilaporkan

dalam laporan laba rugi yang dibuat oleh perusahaan pada setiap akhir periode pelaporan. Akuntansi aset tetap meliputi perolehan, pengeluaran setelah akuisisi, penyusutan dan disposisi.

Aset tetap merupakan salah satu komponen aset perusahaan yang memiliki pengaruh penting di dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Dari sudut nilainya, aktiva tetap biasanya memiliki nilai yang cukup material dari aset lainnya, sedangkan dari sudut penggunaannya, aset tetap merupakan jenis aset yang paling lama dapat digunakan dalam perusahaan.

Aset tetap dapat berupa tanah, bangunan, mesin, kendaraan serta peralatan-peralatan lainnya. Aset tetap dapat diperoleh melalui pembelian tunai atau pembelian kredit. Aset tetap mempunyai harga perolehan yaitu harga pembelian ditambah dengan biaya – biaya lain sampai aset tersebut siap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Selama umur penggunaan aset tetap, harus dilakukan pencatatan penyusutan untuk mengalokasikan harga aset tetap secara sistematis dan rasional. Aset tetap juga membutuhkan biaya pemeliharaan dan biaya untuk memperbaiki aset tetap yang mengalami kerusakan. Pengeluaran seperti itu harus diperhatikan dan dibebankan sebagai biaya dalam pencatatan akuntansi berkaitan dengan penilaian aset tetap tersebut.

Dalam pengelolaan aset tetap, pihak manajemen memerlukan suatu catatan atau laporan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam memutuskan suatu kebijakan atas aset tetap tersebut, baik dalam menentukan cara perolehan dan harga perolehan, metode penyusutan, penghentian dan pelepasan aset yang sudah tidak dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan harus jelas agar informasi yang disajikan dapat dipahami dan tidak menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan.

Menurut PSAK No.16 (2015), aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Dan proses pencatatan serta

penyajian aktiva tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku saat ini agar tidak terjadi kesalahan penyajian material yang berdampak pada ketidakakuratan informasi yang tersaji dan mempengaruhi atau menyesatkan keputusan pengguna laporan keuangan karena perlakuan akuntansi aset tetap tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap laporan keuangan perusahaan.

Proses akuntansi aset tetap dimulai saat aset itu diperoleh sampai aset itu dihapuskan. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara yaitu dengan pembelian, pertukaran, pembangunan sendiri, dan hibah.

Penyusutan atau depresiasi adalah alokasi biaya perolehan atau sebagian besar harga perolehan suatu aset tetap selama manfaat aset itu. Besar nilai yang dapat disusutkan antara selisih harga perolehan dengan nilai sisa, yaitu nilai aset itu pada akhir masa manfaatnya (Budi Frensidy, 2011 : 176). Metode penyusutannya pun bermacam-macam. Misalnya disusutkan berdasarkan waktu, berdasarkan penggunaan dan kriteria lainnya. Biaya penggunaannya dapat diperlakukan dengan dua cara yaitu dengan cara dikapitalisasi atau dibebankan pada periode berjalan.

Penyusutan aset tetap atau depresiasi merupakan konsekuensi dari penggunaan aktiva tetap dimana aktiva tetap akan mengalami penurunan fungsi, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan penyusutan adalah jumlah yang bisa disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset tetap menggunakan berbagai metode penyusutan yang sistematis.

Menurut Munawir (2010 : 13), Aktiva adalah sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh satu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif.

Alasan penulis memilih penelitian di PO. IND'S 88 Trans sebagai tempat riset karena PO. IND'S 88 Trans merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi. Kegiatan utamanya sebagai penyedia jasa transportasi darat. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan memiliki nilai barang yang cukup material sehingga sangat diperhatikan oleh perusahaan terutama kendaraan tersebut merupakan aset tetap kelompok kendaraan yang digunakan

sebagai pelayanan jasa kepada konsumen. Aset tetap yang dimiliki oleh PO. IND'S 88 Trans adalah 25 Unit Bus dan 1 Unit Minibus. Setelah melihat, mengamati dan menganalisa, saya menemukan sesuai dengan teori yang dipelajari, maka saya tertarik untuk meneliti di PO. IND'S 88 Trans Jember.

Aset tetap merupakan harta kekayaan yang nilainya relatif material jika dibandingkan dengan harta kekayaan lainnya. Setiap aset tetap akan memberikan manfaat bagi perusahaan sesuai dengan umur aset tetap tersebut. Aset yang disusutkan merupakan bagian dari jumlah total aset keseluruhan. Oleh karena itu, aset yang disusutkan dapat berpengaruh signifikan dalam menentukan dan menyajikan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi.

Reza Pahlepi (2011) kesesuaian akuntansi atas aset tetap menurut PSAK No.16 yang penerapannya masih perlu disesuaikan terutama dalam menentukan pemilihan metode penyusutan, karena metode penyusutan yang diterapkan pada perusahaan akan berpengaruh terhadap laba kotor yang diperoleh perusahaan selama umur ekonomis dari aset tetap tersebut.

Untuk menghasilkan laba atau pendapatan, perusahaan harus rela mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan tersebut. Biaya operasional merupakan biaya yang diakui oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu maka semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga biaya operasinya. Karena biaya operasi merupakan biaya yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, maka dalam menentukan biaya operasi tidaklah dapat dilakukan secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan (Supriyono, 2000: 185).

Pada umumnya, pengeluaran untuk aset tetap yang terjadi selama masa penggunaannya dapat dibedakan menjadi pengeluaran modal (*capital expenditure*) yaitu pengeluaran yang harus dicatat sebagai aset atau biaya yang dikorbankan oleh perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode. Oleh karena itu harus dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aset tetap yang bersangkutan. Kemudian pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) yaitu biaya yang dikorbankan perusahaan

yang hanya bermanfaat selama kurang dari satu periode terjadinya pengeluaran.

Akuntansi aset tetap sangat penting bagi kelayakan laporan keuangan, jika terdapat kesalahan dalam menilai aset maka dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aset tetap relatif besar. Berdasarkan pentingnya akuntansi aset tetap di dalam laporan keuangan maka perlakuan aset tetap harus berdasarkan pada PSAK No. 16. Oleh karena itu PO. IND'S 88 Trans perlu melakukan perbaikan terhadap aset tetapnya. Aset tetap dalam penyajiannya di laporan keuangan seharusnya membebaskan biaya depresiasi yang dimiliki secara konsisten pada setiap periode dengan menggunakan metode yang sesuai untuk diterapkan di perusahaan, yaitu metode garis lurus untuk bangunan, peralatan dan inventaris, serta metode jumlah angka tahun untuk kendaraan dan sarana transportasi lainnya agar diketahui nilai sisa pada akhir periode.

Mengingat bahwa penerapan PSAK aset tetap sangat penting bagi tujuan perusahaan dalam mencapai efektivitas dan efisiensi, maka diperlukan suatu kebijakan aktiva tetap yang meliputi harga perolehan aktiva tetap, metode penyusutan aktiva tetap, perbaikan aktiva tetap, penarikan aktiva tetap, dan penyajiannya dalam laporan keuangan sesuai dengan standar keuangan yang berlaku.

Reza Pahlepi (2011) melakukan penelitian berjudul Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam prakteknya Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 Pada PT. PLN (Persero) Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta tersebut kurang baik dikarenakan penerapan belum berjalan sepenuhnya dan kurang tanggapnya petugas (Usser) sehingga memakan waktu yang cukup lama. Akan lebih baik jika dalam penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada PLN (Persero) Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta lebih tanggap dan efektif lagi dan penurunan penetapannya lebih dipercepat. Metode yang digunakan adalah metode garis lurus sejak aset tetap beroperasi secara bulanan. Pada pengendalian atas penerapan aset

tetap bagian akuntansi tidak terpisah dengan bagian aset tetap. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah metode garis lurus. Penerapan dan kesesuaian aset tetap sepenuhnya berada pada PT. PLN pusat.

Elly Syuroya (2016) melakukan penelitian berjudul Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 Studi Kasus Pada Pabrik Gula (PG) Lestari Kertosono Nganjuk. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengakuan dan pengukuran aset tetap pada Pabrik Gula Lestari telah sesuai dengan PSAK No.16. Sedangkan penyajian aset tetap dalam neraca tidak sesuai dengan nilai perolehan karena terdapat aset yang umur manfaatnya telah habis tetapi masih diakui. Selain itu metode penyusutan yang digunakan kurang sesuai dengan karakteristik aset yang dimiliki pabrik gula karena aset hanya beroperasi dalam masa giling atau sekitar 5-6 bulan. Laporan keuangan yang disajikan kurang akurat karena terjadi beberapa kekeliruan dalam pencatatan. Pada pengungkapan perusahaan belum menerapkan pelaporan secara terperinci mengenai aset tetap dalam CALK. Dalam hal ini seharusnya aset yang umur manfaatnya sudah habis harus dihapuskan dari daftar inventaris aset. Metode penyusutan yang digunakan untuk mesin adalah metode jumlah unit produksi, dan aset seharusnya diungkapkan secara terperinci dalam CALK serta perusahaan lebih berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku umum khususnya mengenai aset tetap yaitu PSAK No.16.

Nurhaizam Nasution (2018) melakukan penelitian berjudul Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Berdasarkan hasil penelitiannya maka dapat disimpulkan bahwa PT. Kereta Api Indonesia (Persero) belum melakukan kesesuaiannya dengan PSAK No.16 terkait penyajian aset tetap pada laporan keuangan dimana perusahaan hanya menyajikan nilai perolehan pada laporan keuangan dan tidak merincikan jenis-jenis aset tetap namun digabungkan secara keseluruhan. Dan penyajian

penyusutan pada laporan aktiva tidak secara konsisten karena adanya aktiva yang tidak disusutkan.

Maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dalam karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui pentingnya penerapan PSAK aset tetap, oleh karena itu penulis memilih judul **“EVALUASI PENERAPAN PSAK NO. 16 TENTANG ASET TETAP PADA PO. IND’S 88 TRANS JEMBER”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap di PO. Ind’s 88 Trans?
2. Bagaimana kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap di PO. Ind’s 88 Trans sesuai dengan PSAK No. 16?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap yang ada di PO. Ind’s 88 Trans.
2. Untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada PO. Ind’s 88 Trans apakah sesuai dengan PSAK No. 16.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkait dengan evaluasi penerapan akuntansi aset tetap di PO. Ind’s 88 Trans. Berikut beberapa manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pedoman dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 16 atas aset tetap.

2. Bagi pihak akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan dapat mengimplementasikan teori yang diperoleh.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 PSAK 16

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas aset tetap. (PSAK 16 revisi 2015, par 01).

#### 2.1.2 Pengakuan

Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a) Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut; dan
- b) Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. (PSAK 16 Revisi 2015, par 07)

#### 1. Biaya Perolehan Awal

Aset tetap dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aset tetap semacam itu, walaupun tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomik masa depan dari suatu aset tetap yang ada, mungkin diperlukan bagi entitas untuk memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset lain yang terkait. Dalam keadaan ini, perolehan aset tetap semacam itu memerlukan kualifikasi untuk diakui sebagai aset, karena aset tersebut memungkinkan entitas memperoleh manfaat ekonomik yang dihasilkan seandainya aset tersebut tidak diperoleh. Sebagai contoh, pabrik kimia mungkin menerapkan proses penanganan kimiawi yang baru dalam rangka memenuhi ketentuan lingkungan yang berlaku untuk produksi dan penyimpanan zat kimiawi berbahaya; perbaikan pabrik yang terkait diakui sebagai aset karena tanpa perbaikan tersebut entitas tidak dapat memproduksi dan menjual zat-zat kimiawi. Namun demikian, jumlah tercatat aset tersebut dan aset lain yang terkait harus di-*review* untuk menguji apakah telah terjadi penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48.

### 2.1.3 Pengukuran saat pengakuan

Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan.

#### 1. Komponen Biaya Perolehan

Biaya perolehan aset tetap meliputi:

- a) Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain;
- b) Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen;
- c) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

### 2.1.4 Pengukuran setelah pengakuan

Entitas memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama. (PSAK 16 Revisi 2015, Par 29)

#### a) Model Biaya

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan aset.

#### b) Model Revaluasi

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak boleh berbeda secara material dari jumlah

yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

#### **2.1.5 Penyusutan**

- a) Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.
- b) Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya.
- c) Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan oleh entitas. Kebijakan manajemen aset suatu entitas dapat meliputi pelepasan aset yang bersangkutan setelah jangka waktu tertentu atau setelah pemanfaatan sejumlah proporsi tertentu dari manfaat ekonomik masa depan yang melekat pada aset. Oleh karena itu, umur manfaat dari suatu aset dapat lebih pendek dari umur manfaat dari aset tersebut. Estimasi umur manfaat suatu aset merupakan hal yang membutuhkan pertimbangan berdasarkan pengalaman entitas terhadap aset yang serupa.
- d) Metode penyusutan yang digunakan mencerminkan pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan aset yang diharapkan oleh entitas.
- e) Metode penyusutan yang diterapkan untuk suatu aset ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun buku, dan jika terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut. Perubahan metode penyusutan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi sesuai dengan PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

#### **2.1.6 Penghentian pengakuan**

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat:

- a) Dilepas; atau

- b) Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

#### 2.1.7 Pengungkapan

Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap:

- a) Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto;
- b) Metode penyusutan yang digunakan;
- c) Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
- d) Jumlah tercatat bruto pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
  - (i) Penambahan;
  - (ii) Aset diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual atau termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual sesuai PSAK 58: Aset Tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan dan pelepasan lainnya;
  - (iii) Akuisisi melalui kombinasi bisnis;
  - (iv) Peningkatan atau penurunan akibat dari revaluasi sesuai paragraf 31, 39, dan 40 serta dari rugi penurunan nilai yang diakui atau dijurnal balik dalam pendapatan komprehensif lain sesuai PSAK No. 48: Penurunan Nilai Aset;
  - (v) Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi sesuai PSAK 48;
  - (vi) Rugi penurunan nilai yang dijurnal balik dalam laba rugi sesuai PSAK 48;
  - (vii) Penyusutan;
  - (viii) Selisih nilai tukar neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor; dan
  - (ix) Perubahan lain.

### 2.2.1 Aset Tetap

#### 1. Pengertian Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (Ikatan Akuntan Indonesia). Harta dapat dikatakan sebagai aset tetap bila memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) berwujud, artinya dapat dilihat atau diraba, (2) dipakai untuk operasional perusahaan, (3) bukan dimaksudkan untuk dijual, dan (4) mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Tujuan akuntansi dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam berdasarkan aset tetapnya yaitu: aset tetap yang umurnya tidak terbatas, aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aset yang sejenis, dan aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aset yang sejenis.

Tiga sifat pokok yang dimiliki oleh aset antara lain: (1) mempunyai kemungkinan manfaat di masa datang yang berbentuk aliran kas masuk baik secara langsung maupun tidak langsung. (2) suatu badan usaha tertentu dapat memperoleh manfaatnya dan mengawasi manfaat, dan (3) transaksi yang menimbulkan hak perusahaan untuk memperoleh dan mengawasi manfaat tersebut.

#### 2. Penggolongan Aset tetap

Aset tetap biasanya digolongkan menjadi empat kelompok (Yusup, 2005:155) yaitu sebagai berikut:

- a. Tanah, seperti tanah yang digunakan sebagai tempat berdirinya perusahaan.

- b. Perbaikan Tanah, seperti jalan yang ada di sekitar lokasi perusahaan seperti tempat parkir, saluran air dan pagar.
- c. Gedung, seperti gedung yang digunakan untuk operasional perusahaan
- d. Peralatan, seperti mesin-mesin, kendaraan, meubel dan sebagainya.

### 2.2.2 Akuntansi atas Aset Tetap

#### 1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah kegiatan atau fungsi penyediaan jasa. Fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif tentang unit-unit usaha ekonomik, terutama yang bersifat keuangan, yang diperkirakan bermanfaat dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomik. (Accounting Principle Board, 1970)

Sedangkan menurut Suwardjono (2002:5) mengatakan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut. Arti seni dalam definisi tersebut adalah dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa akuntansi bukan merupakan ilmu pengetahuan ekstakta atau sains karena dalam proses penalaran dan perancangan akuntansi banyak terlibat unsur pertimbangan

Akuntansi Keuangan menurut Martani (2012:8), akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*).

### 2.2.3 Perolehan dan Penentuan Harga Perolehan Aset Tetap

Penentuan harga perolehan sangat dipengaruhi oleh perolehan aset tetap berwujud tersebut. Aset tetap berwujud dapat diperoleh melalui beberapa cara sebagai berikut:

#### 1. Pembelian secara tunai

Aset tetap yang dibeli secara tunai dihitung meliputi semua pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan dari aset tersebut didapatkan dan ditempatkan sampai pada kondisi siap digunakan untuk operasi perusahaan. Biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh aset tersebut dikapitalisasi sebagai harga perolehan aset tetap. Dan biaya yang sering terjadi adalah biaya perakitan dan biaya pengangkutan. Jika ditransaksi pembelian ada potongan tunai atau diskon maka potongan atau diskon tersebut akan langsung dikurangkan dengan pembelian di faktur.

Contoh: Pada tanggal 2 April 2019 PT A membeli sebuah mesin dengan harga harga perolehan sebagai berikut:

- Harga beli	Rp 115.000.000
- Biaya angkut	Rp 1.000.000
- Biaya bongkar muat	Rp 300.000
- Biaya pemasangan	Rp 1.500.000
- Biaya percobaan	Rp 500.000
	<hr/>
Harga perolehan =	Rp 118.300.000

Jurnal untuk mencatat transaksi tanggal 2 April 2019 adalah:

Tabel 2.1 Jurnal Pembelian Tunai

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2-4-2014	Mesin		Rp 118.300.000	

	Kas			Rp 118.300.000
--	-----	--	--	----------------

## 2. Pembelian secara kredit atau angsuran

Adanya transaksi pembelian secara kredit akan menambah nilai aset tetap tersebut di sebelah debit sebesar harga tunai. Selisih harga tunai dengan harga kredit dicatat pada perkiraan beban bunga.

Contoh transaksi dengan pembelian secara kredit:

Pada tanggal 2 Juli 2019 PT B membeli sebuah kendaraan secara kredit dengan harga Rp 22.000.000, harga tersebut sudah termasuk pembayaran PT B secara tunai sebesar Rp 2.000.000 dan sisanya akan diangsur dalam 10 bulan angsuran bulanan.

Jurnal untuk mencatat pembelian kredit PT B pada tanggal 2 Juli 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Jurnal Pembelian Kredit

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2-7-2019	Kendaraan		Rp 22.000.000	
	Kas			Rp 2.000.000
	Hutang Usaha			Rp 20.000.000

Dalam contoh diatas, pembelian kendaraan secara kredit tersebut dikenakan bunga sebesar 12% per tahun, maka pada saat pembayaran angsuran pertama dihitung dengan cara sebagai berikut:

Tabel 2.3 Pembayaran Angsuran

Angsuran bulanan= Rp 20.000.000/10	= Rp 2.000.000
Bunga 1 bulan= $1/12 \times 12\%$	= Rp 200.000
Total angsuran yang dibayarkan	= Rp 2.200.000

Jurnal dalam transaksi tersebut adalah:

Tabel 2.4 Jurnal Pembayaran Angsuran

Keterangan	Debit	Kredit
Utang usaha	Rp 2.000.000	
Beban Bunga	Rp 200.000	
Kas		Rp 2.200.000

### 3. Pembelian aset tetap dengan surat berharga

Pembelian aset tetap dengan surat berharga dapat dilakukan dengan mengeluarkan surat utang obligasi atau modal saham dan dicatat sebesar harga pasar saham atau obligasi pada saat pembelian. Nilai saham atau obligasi dicatat sebesar nilai pari, namun jika tidak diketahui maka harga perolehan aset tetap ditentukan sebesar harga pasar aset tersebut. Apabila harga perolehan telah ditetapkan, maka harga perolehan tersebut akan menjadi dasar untuk akuntansi selama pemakaian aset yang bersangkutan.

Pertukaran aset tetap dengan saham atau obligasi perusahaan akan dicatat dalam rekening Modal Saham atau Utang Obligasi sebesar nilai nominalnya, kemudian selisih nilai pertukaran dengan nilai nominal dicatat dalam rekening Agio/Disagio.

Akuntansi tidak mengakui pemakaian harga pasar atau harga pengganti selama pemakaian aset tetap (Yusup,2005:156). Jika harga pasar lebih besar dari harga pari maka selisihnya disebut premi, sedangkan jika lebih kecil dari harga pari disebut diskonto.

Contoh: Perusahaan A pada tanggal 5 Januari 2019 membeli sebidang tanah dengan menerbitkan 1.000 lembar saham biasa, dengan nilai nominal @Rp100.000. Pada saat terjadi pertukaran, harga pasar saham sebesar Rp110.000.000 per lembar.

Jurnal yang digunakan untuk mencatat pertukaran tanah dengan saham adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5 Jurnal untuk mencatat pertukaran

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
5-1-2019	Tanah		Rp110.000.00	
	Modal saham-saham biasa			Rp 100.000.000
	Premi Share			Rp 10.000.000

#### 4. Aset tetap yang diperoleh dari pertukaran aset

Harga perolehan untuk aset tetap yang diperoleh dari pertukaran, harga perolehannya dicatat sebesar nilai wajar atau harga pasar dari aset yang diperoleh. Namun jika harga pasar tidak diketahui, maka aset tetap yang diperoleh dicatat sebesar nilai buku aset yang diserahkan.

Ada dua pengakuan terhadap laba/rugi aset yang terjadi dalam pertukaran aset. Yaitu:

##### a. Pertukaran aset tetap yang tidak sejenis

Pertukaran aset tetap yang tidak sejenis yaitu pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pertukaran harus diakui pada periode tersebut.

##### b. Pertukaran aset tetap yang sejenis

Pertukaran aset yang sejenis yaitu pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya sama. Contohnya adalah pertukaran antara kendaraan A dengan kendaraan B yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. Bila dalam pertukaran aset tetap sejenis ada penerimaan kas dan mengalami keuntungan, maka perusahaan harus mencatat laba yang timbul dari penerimaan kas tersebut.

#### 2.2.4 Penggunaan Aset dan Biaya yang dikeluarkan setelah perolehan

Selama aset tetap digunakan maka akan selalu ada biaya yang dikeluarkan untuk aset tetap tersebut. Pengeluaran selama penggunaan aset tetap dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Pengeluaran pendapatan (*Revenue expenditures*)

Adalah pengeluaran atau biaya-biaya yang hanya memberikan manfaat ekonomis pada saat periode berjalan terjadinya pengeluaran. Pengeluaran ini tidak dikapitalisasi sebagai aset tetap pada neraca tetapi langsung dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan.

Dilihat dari nilai materialitasnya, pengeluaran pendapatan ini nilainya cenderung kecil alias tidak material bagi perusahaan. Manfaat ekonomisnya tidak lebih dari satu tahun buku. Pengeluaran ini juga sering terjadi di dalam operasional perusahaan dan berulang-ulang.

Contoh: pengeluaran pemeliharaan mesin, pembersihan mesin, melumasi mesin agar bisa beroperasi seperti biasanya.

2. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*)

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap, menambah kapasitas output aset tetap, menambah tingkat keefisienan aset tetap, dan juga memperpanjang umur ekonomis suatu aset tetap jadi manfaat ekonomisnya lebih dari satu tahun buku.

Apabila dilihat dari tingkat kematerialannya, biaya yang dikeluarkan dalam pengeluaran modal ini biayanya dalam nominal yang cukup material. Selain itu, tingkat keseringan pengeluaran modal ini jarang terjadi. Contohnya:

- a. Biaya yang dikeluarkan dalam pembelian aset tetap
- b. Biaya yang dikeluarkan dalam pembelian salah satu atau lebih komponen aset tetap
- c. Biaya penggantian komponen aset tetap yang perlu diganti

Biaya yang dikeluarkan dengan tujuan mendapatkan manfaat ekonomi di masa mendatang, meningkatkan kapasitas produksi maupun tingkat efisiensi dan juga untuk memperpanjang umur ekonomis atau masa manfaat atas aset tetap.

Contohnya: pembelian mesin produksi, pembelian komponen mesin produksi, peng-upgrade-an kapasitas mesin produksi yang umumnya jumlah yang dikeluarkan sangat material.

Didalam prakteknya di perusahaan, terkadang mengalami kesulitan dalam menentukan apakah itu termasuk dalam biaya pengeluaran pendapatan atau pengeluaran modal. Berikut ini beberapa cara yang digunakan sebagai pedoman dalam membedakan antara pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan:

a. Segi keuntungan

Jika dapat memberikan keuntungan atau menambah kegunaan selama lebih dari satu tahun maka dianggap sebagai pengeluaran modal, dan jika manfaatnya hanya dalam tahun bersangkutan maka dianggap sebagai pengeluaran biaya.

b. Kebiasaan

Jika pengeluaran yang sifatnya wajar dan rutin dikeluarkan dalam periode tertentu dianggap sebagai pengeluaran biaya, sedangkan pengeluaran yang tidak wajar dianggap sebagai pengeluaran modal.

c. Jumlah

Jika pengeluaran jumlahnya relatif besar dan sifatnya penting maka dianggap sebagai pengeluaran modal, sedangkan jika pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil maka dianggap sebagai pengeluaran biaya.

Berikut ada beberapa ilustrasi yang menyangkut pengeluaran untuk aset tetap dan perlakuannya:

a. Pemeliharaan (*Maintenance*)

Biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aset tetap agar dalam kondisi yang baik disebut maintenance. Biaya ini sifatnya biasa dan berulang kali dilakukan namun tidak menambah umur aset maka dianggap sebagai pengeluaran biaya.

b. Reparasi (*Repairs*)

Pengeluaran untuk memperbaiki aset tetap dari kerusakan atau mengganti komponen yang rusak menjadi baik sehingga dapat digunakan kembali disebut repairs. Jika sifatnya tidak biasa dan dapat memperpanjang umur aset maka dianggap sebagai pengeluaran biaya. Jika dalam reparasi banyak komponen yang diganti maka disebut replacement dan dianggap sebagai pengeluaran biaya atau sebagai pengeluaran modal tergantung bagaimana memandang penggantian tersebut.

c. Perbaikan (*Betterment and Improvement*)

Perubahan dari bentuk dan kerangka aset tetap serta meningkatkan kapasitas jasa yang diberikan disebut betterment atau Improvement. Jika pengeluaran ini sifatnya biasa dan jumlahnya kecil dianggap sebagai reparasi. Jika pengeluaran itu sifatnya tidak biasa dan jumlahnya besar, maka pengeluaran itu didebet di perkiraan akumulasi penyusutan.

d. Penambahan (*Addition*)

Menambah atau memperluas fasilitas yang dimiliki suatu aset disebut penambahan. Penambahan ini disebut sebagai pengeluaran modal dan harus disusutkan selama umur penggunaannya.

e. Perombakan (*Rearrangement*)

Perombakan mesin atau peralatan kemudian dipasang kembali sehingga lebih ekonomis dan efisien disebut rearrangement. Pengeluaran ini harus dikapitalisir dan disusutkan selama periode penggunaannya. Jika keuntungan yang diperoleh dari pemasangan ini lebih dari satu periode maka harus dibuka perkiraan baru dan disusutkan secara sistematis dan dibebankan ke laba rugi.

Pengeluaran setelah pengakuan awal aset tetap hanya diakui sebagai suatu aset jika pengeluaran tersebut dapat meningkatkan kondisi aset melebihi standar kinerja semula. Contoh peningkatan yang menghasilkan manfaat ekonomi di masa yang akan datang yaitu mencakup:

- a. Modifikasi suatu pos sarana pabrik atau modifikasi kendaraan pabrik untuk memperpanjang usia manfaatnya termasuk suatu peningkatan kapasitasnya.
- b. Peningkatan kemampuan mesin untuk mencapai peningkatan besar dalam kualitas keluaran.
- c. Penerapan proses produksi baru yang memungkinkan suatu besar atas biaya operasi.

### 2.2.5 Pengertian Depresiasi atau Penyusutan

#### 1. Pengertian depresiasi

Tujuan dari penyusutan adalah untuk menyajikan informasi tentang penyusutan yang dilaporkan sebagai alokasi biaya yang diharapkan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Oleh sebab itu maka perlu dialokasikan biaya aset tetap selama masa manfaat yang diberikan pengalokasian ini disebut dengan penyusutan. Ikatan Akuntan Indonesia, mendefinisikan bahwa penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat mempengaruhi perhitungan laba serangkaian akuntansi. Menurut Kieso dan Weygandt (2002:56), penyusutan adalah proses akuntansi dalam mengalokasikan kos aset berwujud ke beban dengan cara yang sistematis dan rasional selama periode yang diharapkan akan mendapat manfaat dari penggunaan aset tersebut. Menurut PSAK No.17 pengertian depresiasi adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengalokasian harga perolehan diperlukan agar dapat dilakukan perbandingan yang tepat antara pendapatan dengan biaya, sebagaimana diminta oleh prinsip penandingan. Selama masa pemakaian, kemampuan suatu aset untuk menghasilkan pendapatan dan jasa biasanya semakin menurun, baik secara fisik maupun fungsinya. Entitas harus mengalokasikan jumlah aset yang dapat disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2013). Penurunan dari segi fungsi adalah karena aset tidak lagi memadai dan ketinggalan jaman. Suatu aset dikatakan tidak memadai lagi ketika aset tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan masa yang akan datang. Beban penyusutan untuk setiap periode harus diakui dalam laba rugi kecuali jika beban tersebut dimasukkan dalam jumlah catatan aset lainnya.

## 2. Penentuan beban penyusutan

Dalam menentukan beban penyusutan, perlu melihat faktor berikut (Dyckman, 2000:593). Yaitu:

- a. Biaya akuisisi dan biaya setelah akuisisi yang dikapitalisasikan  
Umumnya biaya akuisisi merupakan faktor yang paling pasti, walaupun terdapat variasi dalam praktek akuntansi.
- b. Estimasi nilai residu  
Nilai residu merupakan estimasi jumlah bersih yang dapat diperoleh kembali dari pelepasan atau perdagangan aset. Hal ini merupakan bagian dari biaya akuisisi aset yang tidak dihabiskan melalui penggunaan, dan ini tidak ditandingkan dengan pendapatan melalui penyusutan.
- c. Estimasi umur manfaat  
Umur manfaat umumnya memiliki dampak yang lebih besar pada penyusutan daripada nilai residu yang diestimasi. Umur manfaat aset harus terbatas untuk membenarkan pengakuan penyusutan.
- d. Metode penyusutan  
Metode penyusutan yang dipilih biasanya berdampak besar atas beban penyusutan periodik. Beban penyusutan secara khas tidak sama dengan penurunan nilai pasar aset pada suatu periode, beban ini juga bukan merupakan bagian dari biaya awal yang dihabiskan dalam suatu periode.

## 3. Metode penyusutan aset tetap

Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur

manfaatnya (Dyckman, 2000:596). Beberapa metode penyusutan tersebut antara lain:

a. Didasarkan pada alokasi yang sama pada setiap periode waktu

1) Metode Garis Lurus (straight line method)

Metode garis lurus ini menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Beban penyusutan atau depresiasi periodik sepanjang masa pemakaian aset adalah sama besarnya.

b. Didasarkan atas input dan output

1) Metode jam jasa

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa penurunan dari umur manfaat aset tetap dihubungkan secara langsung dengan jumlah dan waktu penggunaan aset.

2) Metode output produktif atau unit produksi

Metode ini merupakan metode yang sama kecuali bahwa jumlah unit output yang digunakan untuk mengukur penggunaan aset. Jumlah biaya penyusutan yang konstan dialokasikan kepada setiap unit output sebagai biaya produksi, sehingga jumlah penyusutan tahunan berfluktuasi sesuai dengan perubahan volume output.

c. Didasarkan pada metode dipercepat

1) Metode jumlah unit

Metode jumlah unit menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diharapkan dari suatu aset. Masa pemakaian aset tidak dinyatakan dengan jangka waktu melainkan dengan jumlah unit yang dapat dihasilkan oleh aset yang bersangkutan.

2) Metode saldo menurun

Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Biaya depresiasi atau

penyusutan dari tahun ke tahun semakin menurun, hal ini terjadi karena perhitungan biaya penyusutan periodik didasarkan pada nilai buku aset yang semakin menurun dari tahun ke tahun.

d. Penyusutan atau depresiasi dengan metode khusus

1) Metode persediaan (Inventory method)

Alokasi harga perolehan digunakan untuk menentukan depresiasi yang dibebankan sebagai biaya periodik dengan prosedur yang sama pada penentuan HPP atau Harga Pokok Persediaan pada metode fisik. Biaya penyusutan atau depresiasi ini pada setiap periode adalah netto atau jumlah bersih dari jumlah harga perolehan dikurangi dengan jumlah nilai unit aset yang ada pada akhir periode.

2) Metode Retirement dan Replacement

Depresiasi atau penyusutan menurut sistem retirement dan replacement sebaiknya dilakukan pada periode akuntansi dimana terjadi pemberhentian dari pemakaian (retirement) dan penggantian (replacement) unit aset. Metode retirement atau pemakaian ini jumlah harga perolehan yang sudah dikurangi dengan nilai residu dari unit aset yang dihentikan pemakaiannya. Metode replacement atau penggantian ini adalah jumlah harga perolehan dari unit-unit aset yang ditempatkan sebagai pengganti yang dikurangi dengan nilai residu aset yang dihentikan atau diganti. Alokasi harga perolehan aset menurut sistem pemakaian atau retirement ini menggunakan pendekatan FIFO (First In First Out). Sedangkan sistem penggantian atau replacement menggunakan pendekatan LIFO (Last In First Out).

- Metode retirement atau pemakaian adalah jumlah aset yang diberhentikan – nilai residu

- Metode replacement atau penggantian adalah jumlah harga perolehan aset yang diberhentikan – nilai residu aset yang diganti.

### 3) Metode Umur Komposit (Composite Method)

Metode umur komposit adalah metode penyusutan dengan berdasarkan oleh faktor waktu. Maka dari itu harus ditentukan umur atau masa pemakaian untuk satu kesatuan kelompok aset atas dasar dimana kelompok aset itu harus disusutkan. Umur komposit yaitu rata-rata umur dari unit aset yang tergabung didalam kelompok-kelompok aset dan biasanya metode ini digunakan untuk penyusutan beberapa macam aset tetap yang dijadikan satu. Metode penyusutan aset dipilih berdasarkan harapan atau keyakinan pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset tetap tersebut.

#### **2.2.6 Penilaian Kembali atau Revaluasi**

Revaluasi menurut PSAK 16 adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar.

Kenaikan atau penurunan nilai aset yang terjadi ini menyebabkan nilai aset tetap pada laporan keuangan menjadi tidak wajar. Sehingga tujuan revaluasi aset yaitu agar perusahaan dapat melakukan perhitungan penghasilan dan biaya secara lebih wajar. Manfaat dari revaluasi aset ini adalah:

1. Menunjukkan posisi kekayaan yang wajar

Tujuan dari revaluasi aset adalah memberikan nilai yang riil atau sewajarnya pada aset yang ada di perusahaan. Maka dari itu nilai aset tetap yang ada di dalam laporan keuangan harus mencerminkan nilai yang wajar.

2. Mengontrol modal

Manfaat lain dari revaluasi aset adalah revaluasi aset dapat mengontrol modal, salah satunya adalah dengan menurunkan *debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas.

3. Menarik minat investor

Manfaat lainnya adalah meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan begitu adanya revaluasi aset ini dapat digunakan untuk menarik investor. Perusahaan dapat memulai dengan menerbitkan obligasi atau penawaran saham perusahaan.

4. Mengurangi kewajiban perpajakan

Semakin berjalannya waktu, nilai aset di perusahaan yang semula rendah menjadi tinggi atau meningkat. Pada saat nilai aset bertambah maka akan berpenaruh juga terhadap biaya penyusutan. Misalkan jika terjadi peningkatan biaya penyusutan. Dan apabila terjadi perubahan biaya penyusutan akan berdampak pada laporan keuangan. Akibatnya, laba yang dihasilkan akan menurun sehingga kewajiban pajak pada tahun tersebut akan berkurang.

5. Keuntungan untuk perusahaan yang ingin atau akan di merger

Revaluasi aset akan dapat membantu perusahaan yang ingin melakukan merger. Karena perusahaan yang akan melakukan merger harus melakukan penilaian kembali pada masing-masing aset tetapnya. Sehingga nilai wajar aset perusahaan baru hasil merger akan diketahui untuk dijadikan dasar keuangan perusahaannya.

Kendala yang dihadapi yang dihadapi untuk revaluasi aset tetap ini adalah kegiatan revaluasi ini tergolong kegiatan yang tidak mudah untuk dilaksanakan dan memerlukan biaya yang besar untuk membayar jasa penilai tersebut.

### 2.2.7 Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16 paragraf 71, Suatu aktiva tetap dieliminasi dari neraca ketika dilepaskan atau bila aktiva secara permanen ditarik dari penggunaannya dan tidak ada manfaat keekonomian masa yang akan datang diharapkan dari pelepasannya.

Aktiva tetap tidak boleh dihapus dari akun hanya karena aktiva tersebut sudah habis disusutkan. Jika aktiva masih digunakan oleh perusahaan, biaya dan akumulasi penyusutannya tetap dicatat dalam buku besar untuk menjaga akuntabilitas aktiva dalam buku besar. Jika nilai buku aktiva dipindahkan dari buku besar, akun tidak akan menyimpan bukti keberadaan aktiva yang masih berlangsung. Selain itu, data biaya dan akumulasi penyusutan untuk aktiva tersebut sering kali masih dibutuhkan untuk keperluan menghitung pajak bangunan dan pajak penghasilan.

### 2.2.8 Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi kreditor, pemilik usaha, dan pihak – pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri dari lima macam, yaitu laporan laba/rugi, neraca, perubahan modal, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (Isnawan, 2012:60).

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Informasi keuangan mengenai aktivitas ekonomi dalam suatu perusahaan tidak hanya dicatat dalam satu siklus akuntansi, tetapi juga diolah sedemikian rupa dan

diringkas sehingga dapat memberikan informasi finansial yang signifikan dalam pengambilan keputusan (Kieso 2011:5). Berdasarkan pengertian – pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat mencerminkan semua transaksi usaha sepanjang waktu yang menghasilkan baik peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

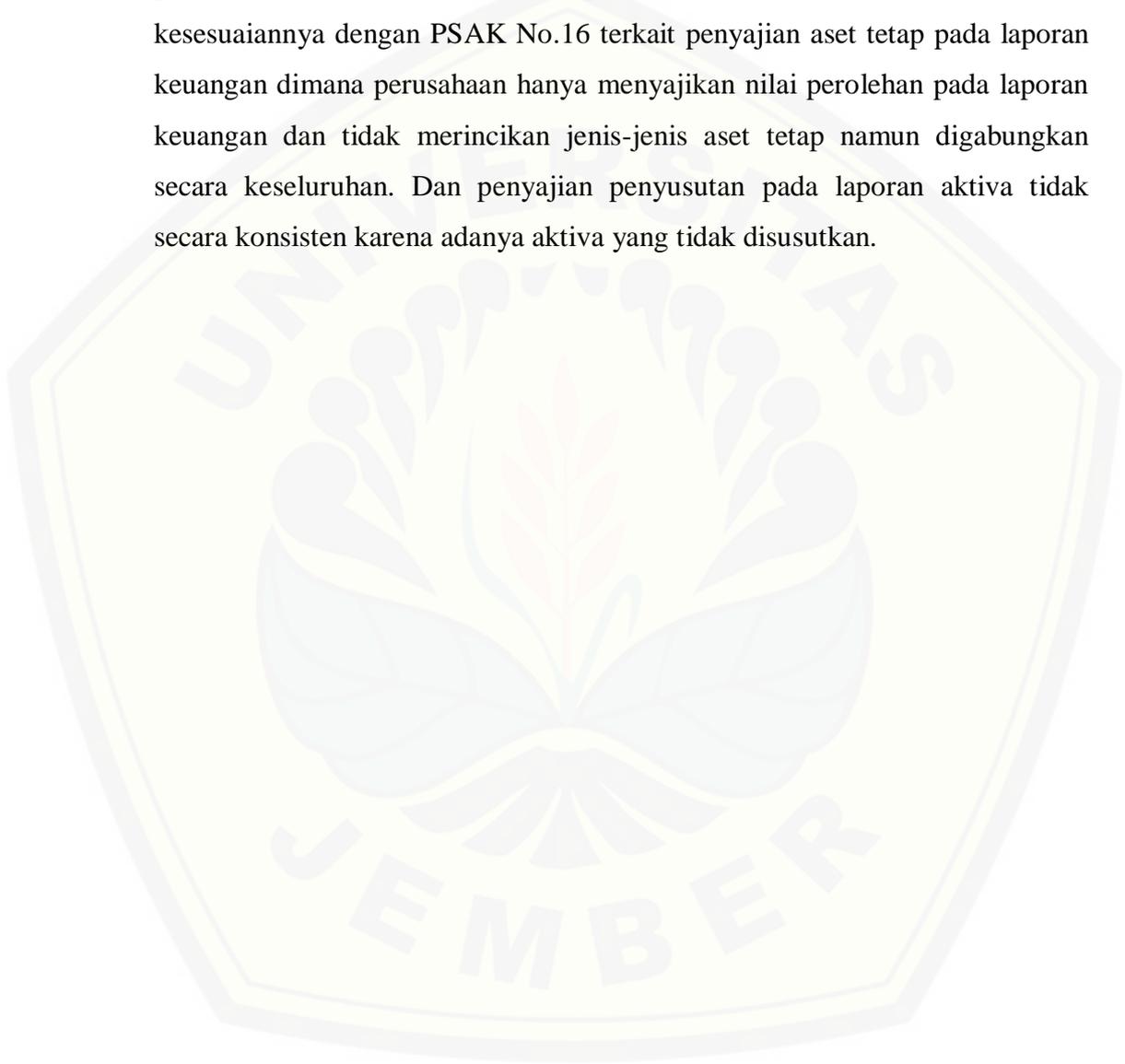
Pada penelitian terdahulu, para peneliti telah melakukan berbagai penelitian tentang penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 sehingga akan membantu dalam mencermati masalah yang akan diteliti. Selain itu juga memberikan perbedaan dan perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut.

1. Reza Pahlepi (2011) melakukan penelitian berjudul penelitian berjudul Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi aset tetap dan untuk mengetahui kesesuaian akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta. Metode yang digunakan yaitu dengan teknik pengumpulan data yaitu: 1) dokumentasi 2) wawancara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini dalam prakteknya Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 Pada PT. PLN (Persero) Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta tersebut kurang baik dikarenakan penerapan belum berjalan sepenuhnya dan kurang tanggapnya petugas (Usser) sehingga memakan waktu yang cukup lama. Akan lebih baik jika dalam penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada PLN (Persero) Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta lebih tanggap dan efektif lagi dan penurunan penetapannya lebih dipercepat. Metode yang digunakan adalah metode garis

lurus sejak aset tetap beroperasi secara bulanan. Pada pengendalian atas penerapan aset tetap bagian akuntansi tidak terpisah dengan bagian aset tetap. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah metode garis lurus. Penerapan dan kesesuaian aset tetap sepenuhnya berada pada PT. PLN pusat.

2. Elly Syuroya (2016) melakukan penelitian berjudul Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 Studi Kasus Pada Pabrik Gula (PG) Lestari Kertosono Nganjuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengakuan akuntansi aset tetap dan pengukuran aset tetap berdasarkan PSAK No.16 pada Pabrik Gula (PG) Lestari Kertosono Nganjuk. Metode yang digunakan yaitu dengan teknik pengumpulan data yaitu: 1) observasi 2) wawancara 3) dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengakuan dan pengukuran aset tetap pada Pabrik Gula Lestari telah sesuai dengan PSAK No.16. sedangkan penyajian aset tetap dalam neraca tidak sesuai dengan nilai perolehan karena terdapat aset yang umur manfaatnya telah habis tetapi masih diakui. Selain itu metode penyusutan yang digunakan kurang sesuai dengan karakteristik aset yang dimiliki pabrik gula karena aset hanya beroperasi dalam masa giling atau sekitar 5-6 bulan. Laporan keuangan yang disajikan kurang akurat karena terjadi beberapa kekeliruan dalam pencatatan. Pada pengungkapan perusahaan belum menerapkan pelaporan secara terperinci mengenai aset tetap dalam CALK. Dalam hal ini seharusnya aset yang umur manfaatnya sudah habis harus dihapuskan dari daftar inventaris aset. Metode penyusutan yang digunakan untuk mesin adalah metode jumlah unit produksi, dan aset seharusnya diungkapkan secara terperinci dalam CALK serta perusahaan lebih berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku umum khususnya mengenai aset tetap yaitu PSAK No.16.
3. Nurhaizam Nasution (2018) melakukan penelitian berjudul Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi aktiva tetap

telah diterapkan oleh perusahaan dengan baik dan sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Metode yang digunakan yaitu dengan teknik pengumpulan data yaitu: 1) wawancara 2) dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa PT. Kereta Api Indonesia (Persero) belum melakukan kesesuaiannya dengan PSAK No.16 terkait penyajian aset tetap pada laporan keuangan dimana perusahaan hanya menyajikan nilai perolehan pada laporan keuangan dan tidak merincikan jenis-jenis aset tetap namun digabungkan secara keseluruhan. Dan penyajian penyusutan pada laporan aktiva tidak secara konsisten karena adanya aktiva yang tidak disusutkan.



## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (Mc Millan dan Schumacher, 2012).

Penelitian ini adalah studi kasus pada PO. Ind's 88 Trans yaitu penelitian yang akan dilakukan pada objek tertentu, dan pengumpulan datanya juga dilakukan pada objek tertentu yang akan diteliti dan hasilnya hanya untuk perusahaan yang diteliti bukan untuk perusahaan lain. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan.

### **3.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan akan dibatasi dan difokuskan pada suatu hal tertentu sehingga penelitian yang dilakukan dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada masalah penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16.

### **3.3 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Bus Ind's 88 Trans yang beralamat di Jalan Brawijaya, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini, maka subjek dari penelitian ini adalah Pimpinan Perusahaan, staff bagian Akuntansi atau Administrasi serta bagian gudang dan garasi. Objek dari penelitian ini adalah perlakuan akuntansi aset tetap, yang meliputi biaya-biaya yang terjadi selama penggunaan aset tetap, perlakuan perolehan aset tetap berwujud, pemeliharaan aset tetap, metode penyusutan yang digunakan, penilaian aset tetap dan penghentian aset tetap berwujud.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Moleong (2014: 45), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Pada penelitian ini akan menggambarkan dan memahami adanya peristiwa di dalam masyarakat yang dianggap termasuk ke dalam penyimpangan sosial dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan yang bercirikan deskriptif kualitatif ini bertujuan mengkaji dan mengklarifikasi mengenai adanya suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Suatu fenomena atau kenyataan di masyarakat yang mengungkapkan jika dengan adanya metode deskriptif kualitatif bisa dijadikan prosedur untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Masalah yang sedang diselidiki adalah berdasarkan fakta-fakta yang ada dan tampak di dalam masyarakat.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dan staff bagian bagian akuntansi dan administrasi yang bertanggung jawab atas kegiatan pengelolaan keuangan. Data primer ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaku usaha telah menggunakan Standar Akuntansi yang sesuai dan yang berlaku dalam proses penyusunan laporan keuangannya.

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh berasal dari sumber asli. Data dikumpulkan guna menjawab pertanyaan dari permasalahan yang diteliti saat ini. Data primer dapat berupa objek atau orang dan dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Data primer ini nantinya akan diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik PO. Ind's 88 Trans untuk memperoleh keterangan mengenai masalah-masalah yang diperlukan dalam penelitian. Data primer yang dikumpulkan berupa data hasil wawancara terkait dengan penerapan akuntansi aset tetap di perusahaan tersebut. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh

pihak lain. Data yang telah terkumpul tersebut kemudian dimanfaatkan oleh peneliti menurut kebutuhannya. Data sekunder dapat tersedia di Instansi tempat penelitian dilakukan dan dapat pula di luar Instansi penelitian. Data yang ada dalam instansi penelitian disebut dengan data internal dan data yang ada di luar instansi disebut dengan data eksternal. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Gambaran umum perusahaan
2. Struktur organisasi
3. Laporan daftar aset tetap yang dimiliki
4. Akuntansi aset tetap

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah:

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data seperti memberikan daftar pertanyaan kepada narasumber atau informan untuk baik secara langsung maupun untuk dijawab pada lain kesempatan. Guna untuk menunjang penelitian ini maka penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan dan staff perusahaan yang berkaitan dengan akuntansi aset tetap pada PO. Ind's 88 Trans. Yaitu:

- a. Direktur, Indra Pramudita Wijaya
- b. Marketing, Tiya

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencatat data berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Dokumentasi dari penelitian ini yaitu sumber pengumpulan data melalui pencatatan secara langsung khususnya pada pembelian aset tetap, biaya yang terjadi, penyusutan aset tetap, penghentiannya, sampai penyajian aset tetap dalam neraca serta menyalin hal-hal yang dianggap perlu dalam mendukung penelitian ini.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penulis melakukan teknik analisis data di dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif. Untuk menyampaikan tujuan penelitian maka data yang terkumpul akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa dan meneliti data-data yang terkumpul untuk menjamin apakah data tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
2. Mengkategorikan data-data yang sesuai dengan kriteria serta hal-hal yang diperlukan dalam suatu pendapatan. Penyajian data penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan kenyataan yang terjadi bersifat umum dan kemungkinan masalah yang dihadapi beserta solusinya.
3. Metode analisis data dari data yang diperoleh kemudian dikaji berdasarkan analisis data yang digunakan adalah secara kualitatif yaitu analisis yang tidak didasarkan pada perhitungan kuantitatif (jumlah) akan tetapi dalam bentuk pernyataan dan uraian dan selanjutnya akan disusun secara sistematis dalam tugas akhir.

### 3.7 Tahapan Penelitian

Langkah-langkah penelitian adalah tahapan demi tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian. Dalam penelitian ini, ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, antara lain:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.

2. Melakukan wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan kepada responden dengan mengajukan pertanyaan mengenai masalah tertentu yang berdifat kompleks, sensitive, dan kontroversial sehingga

memungkinkan jika dilakukan dengan pemilik PO. Ind's 88 Trans. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penerapan akuntansi aset tetap yang ada di perusahaan.

3. Melakukan dokumentasi data

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2014). Dalam penelitian ini, dokumentasi data digunakan untuk mendapatkan data dan catatan yang berkaitan dengan penerapan akuntansi untuk aset tetap perusahaan yang terkait guna menyelesaikan masalah penelitian ini.

4. Analisis data

Analisis data merupakan metode atau cara-cara yang dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh sesuai dengan pendekatan penelitian. Peneliti akan menganalisis data dengan mengevaluasi hasil wawancara serta data yang didapat dari dokumentasi,

5. Pembahasan hasil

Setelah menganalisis data, peneliti akan memperoleh hasil dari tahap tersebut. Hasil dari tahap analisis data akan dibahas dan dideskripsikan sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan.

6. Penarikan kesimpulan dan saran

Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang berisi fakta tentang uraian hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan berdasarkan hasil analisis dan rumusan masalah yang dibuat dengan didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh. Tujuannya adalah guna untuk memberikan informasi kepada pembaca guna mengetahui secara cepat tentang hasil akhir yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

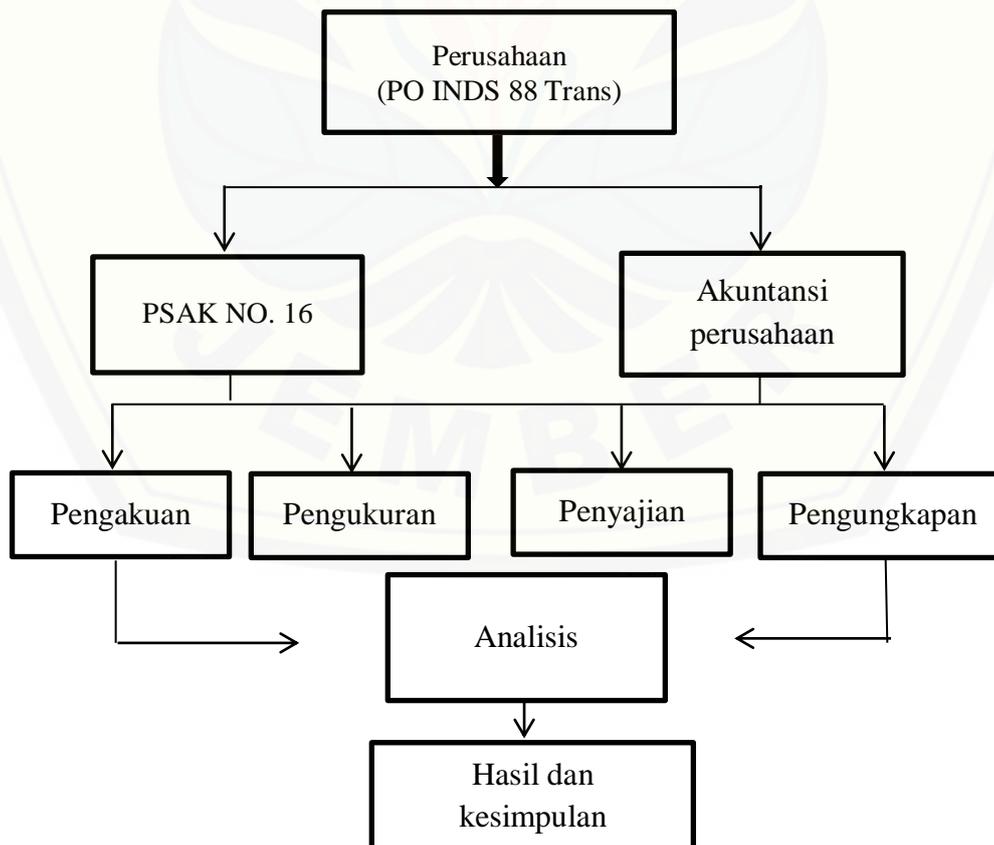
### 3.8 Uji Keabsahan Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis data kualitatif. Teknik analisis kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh (Meleong, 2013). Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan data ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan valid terhadap sebuah keberhasilan sebuah penelitian. Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.

### 3.9 Kerangka Pemecahan Masalah

Berikut adalah kerangka berpikir dari penelitian ini:

Bagan 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah



## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara serta triangulasi sumber dan teori yang telah dilakukan, maka adapun kesimpulan dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Perlakuan akuntansi aset tetap pada PO Ind's 88 Jember yaitu PO Ind's 88 Jember mengakui suatu aset sebagai aset tetap apabila memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun, perolehan aset tetap pada PO Ind's 88 Jember berbetuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu dan pengadaan sendiri secara tunai dan kredit, Pengukuran aset pada PO Ind's 88 Jember dilakukan sebesar biaya perolehan, perhitungan depresiasi aset tetap pada PO Ind's 88 Jember menggunakan metode garis lurus., PO Ind's 88 Jember belum melakukan review penurunan nilai aset tetapnya sehingga tidak sesuai dengan PSAK 16, PO Ind's 88 Jember melakukan beberapa hal seperti pelepasan aset, pelelangan aset, serta penjualan aset tergantung pada kebijakan perusahaan dan PO Ind's 88 Jember dalam menyajikan aset tetap dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai bukunya yaitu nilai perolehan aset dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai. Sedangkan untuk tanah disajikan sebagai bagian aset tetap sebesar biaya perolehannya.
2. Perlakuan akuntansi aset tetap pada PO Ind's 88 Jember sudah baik, namun masih perlu dilakukan perbaikan pada beberapa perlakuan yang masih belum sesuai dengan PSAK 16 Tahun 2015.

### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dialami oleh penulis adalah:

1. Kurangnya informasi yang didapat oleh penulis dikarenakan kurangnya porsi wawancara yang leluasa dalam proses wawancara.
2. Kurang adanya data yang mendukung terkait aset tetap sehingga berpengaruh terhadap penelitian.
3. Belum adanya penerapan PSAK No.16 di perusahaan yang kemudian berdampak pada perhitungan aset tetap perusahaan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka adapun saran untuk beberapa pihak antara lain yaitu:

1. Bagi Pihak PO Ind's 88 Jember

Bagi pihak PO Ind's 88 Jember sebaiknya lebih meningkatkan perlakuan aset tetap pada perusahaan karena masih terdapat beberapa perlakuan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan perbandingan dengan menggunakan laporan keuangan pada perusahaan terkait sehingga akan memperoleh informasi lebih jelas yang dapat dilihat pada laporan keuangan seperti neraca dan CALK atas aset tetap perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dyckman. 2000. *Akuntansi Intermedate*. Jakarta: Erlangga.
- Frensidy, Budi. 2010 *Matematika Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *PSAK 16 (Revisi 2015) : Aset Tetap*. Jakarta: IAI
- Isnawan, Ganjar. 2012. *Akuntansi Praktis untuk UMKM*. Jakarta: Laskar Aksara
- Harahap, Sofyan Syafri. 1999. *Akuntansi Aktiva Tetap: Akuntansi Pajak, Revaluasi, leasing*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE
- Martani, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Meolong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosadakarya.
- McMilan, J H dan Schumacer. 2001. *Research In Education*. New York: Longman Inc
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, Nurhaizam. 2018. Penerapan PSAK No 16 tentang Aset Tetap pada PT KAI Persero. *Skripsi*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nordiawan, Dedi. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pahlepi, Reza. 2011. Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No 16 pada PT PLN Persero Distribusi Jawa tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Semarang,

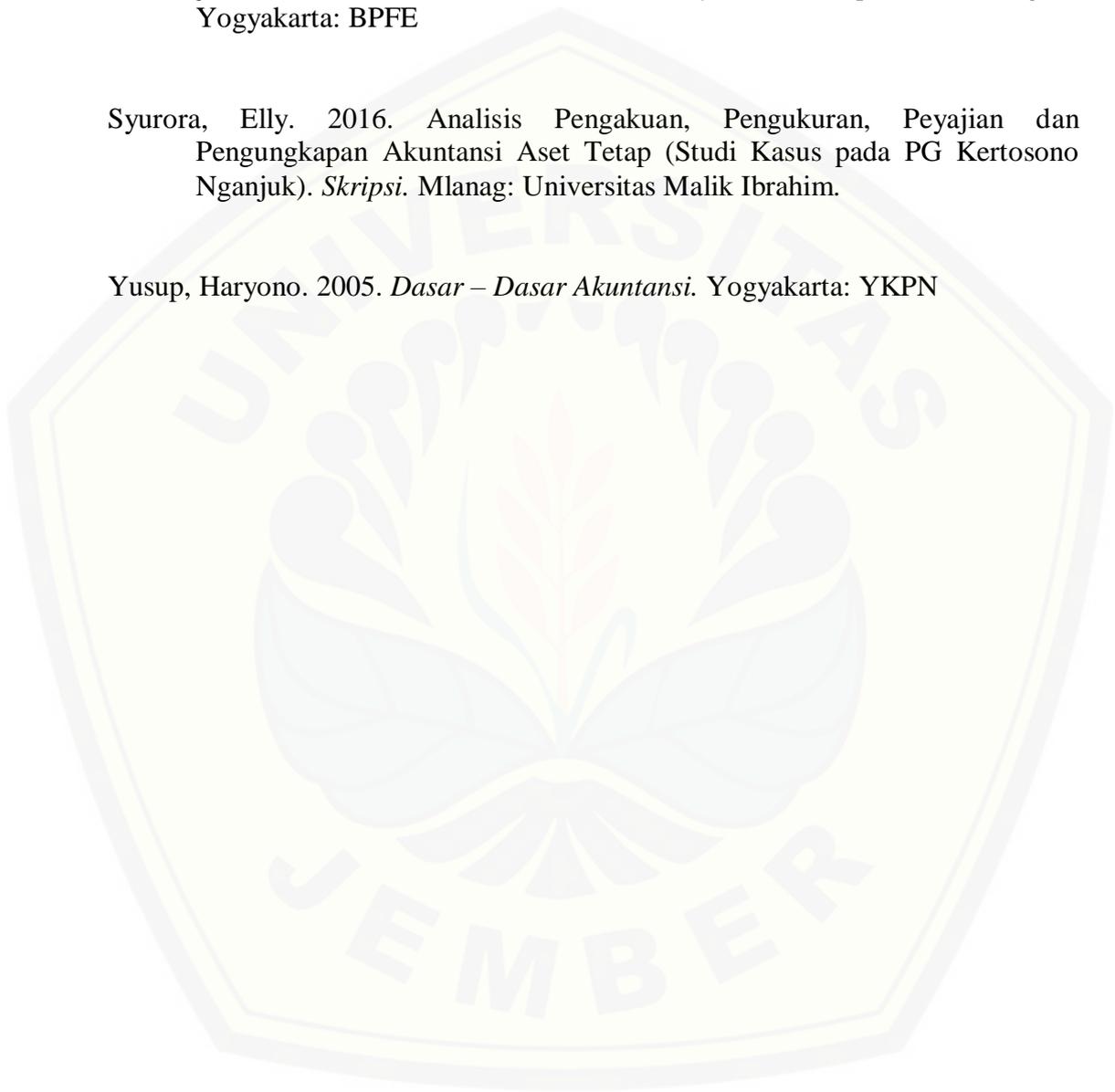
Reeve, James. 2012. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Supriyono. 2000. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE

Suwardjono. 2016. *Teori Akuntansi : Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE

Syurora, Elly. 2016. Analisis Pengakuan, Pengukuran, Peyajian dan Pengungkapan Akuntansi Aset Tetap (Studi Kasus pada PG Kertosono Nganjuk). *Skripsi*. Mlanag: Universitas Malik Ibrahim.

Yusup, Haryono. 2005. *Dasar – Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: YKPN



**LAMPIRAN 1**

Daftar Pertanyaan dan Hasil Wawancara



## Lampiran 1. Hasil wawancara

Nama Narasumber : Indra Pramudita Wijaya

Jabatan : Direktur Ind's 88 Jember

Tanggal : 10 Desember 2019

Peneliti : Assalamualaikum bapak, perkenalkan nama saya Evyta Anggraini. Mahasiswa tingkat akhir Jurusan S1 Akuntansi Universitas Jember. Tujuan kedatangan saya untuk memproleh informasi mengenai aset tetap PO Ind's 88 Jember.

Narasumber : Walaikumsalam dek, ya silahkan ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Terima kasih bapak, sebelumnya saya ingin menanyakan apa sajakan aset tetap yang dimiliki oleh PO Ind's 88 Jember ini pak?

Narasumber : Aset perusahaan itu banyak jenisnya ya mbak, kalau aset tetap ada tanah, bangunan, kendaraan, yang pastinya juga bus sebagai kendaraan operasional utama perusahaan, peralatan bengkel, dan inventaris kantor seperti computer, meja, kursi, kulkas dan AC juga.

Peneliti : Seperti yang bapak bilang, aset tetap banyak macamnya *nggih*, apakah ciri yang membedakan kategori aset tetap engan aset lainnya pak?

Narasumber : Aset dikategorikan sebagai aset tetap apabila memiliki masa manfaat jangka panjang dek, artinya lebih dari 1 tahun baru dikategorikan sebagai aset tetap. Selain itu juga apaabila aset tersebut memberikan manfaat ekonomi pada Ind's 88 ini.

Peneliti : Nah untuk pengukuran aset tetap itu sendiri pencatatannya sebesar harga belinya saja atau ditambah biaya lain-lain pak?

Narasumber : Aset tetap pasti diukur berdasarkan harga perolehan dek, jadi harga aset itu ditambah biaya lain-lain untuk memperoleh aset itu seperti bus misal harus membuat surat-syaratnya maka biaya poembuatan surat itu harus dijadikan satu dengan

- harga beli bus nya sehingga dipeorleh yang namanya biaya peorlehan.
- Peneliti : Untuk sumber dana perolehan aset tetap biasanya bagaimana pak?
- Narasumber : Biasanya kita pembelian langsung dek seperti tanah, kendaraan, bus, peralatan bengkel kita beli tunai. Untuk bangunan perusahaan pembadaan sendiri dek.
- Peneliti : Artinya tanah dan bangunan ini tidak sewa pak? Bus yang banyak itu juga tidak sewa pak?
- Narasumber : Alhamdulillah tidak dek, jadi kita upayakan pembelian tunai saja.
- Peneliti : Kalau untuk penyusutan aset tetap apakah yang dilakukan oleh PO Ind's 88 Jember ini pak?
- Narasumber : Untuk peyusutan atau depresiasi kita menggunakan metode garis lurus dek. Jadi jumlahnya tetep sama selama masa manfaat asetnya masih ada.
- Peneliti : Bisa disebutkan pak aset apa saja dan berapa lama masa manfaatnya?
- Narasumber : Kalau tanah tidak ada masa manfaatnya ya dek, bangunan seperti kantor pemasaran dan mess itu 20 tahun dek, bus yang digunakan operasional 5 hingga 10 tahun, kendaraan sebagai inventaris kantor itu 8 tahun, peralatan bengkel dan peralatan kantor juga 5 tahun
- Peneliti : Pertanyaan selanjutnya pak, apakah perusahaan melakukan revaluasi terhadap aset tetapnya?
- Narasumber : Tidak dek, jadi misal ada biaya perbaikan aset maka menjadi biaya pemeliharaan. Bukan apa itu namanya dek revaluasi ya itu bukan.
- Peneliti : Bagaimanakan perlakuan penghentian pengakuan aset tetap yang dilakukan PO Ind's 88 Jember pak?
- Narasumber : Penghentian pengakuan aset tergantung pada kondisi aset nya dek, kalau dirasa sudah tidak layak kita tidak gunakan saja.

- Peneliti : Apakah tidak dijual terlebih dahulu pak? atau di lelang?
- Narasumber : Kalau masa manfaatnya sudah habis tapi masih bisa digunakan ya mungkin dijual dilelang, tapi kalau tidak bisa langsung dihapuskan saja dari daftar aset tetap. Tergantung kebijakan perusahaan itu dek.
- Peneliti : Aset tetap pada laporan keuangan berada diposisi apa ya pak kalau boleh tau?
- Narasumber : Masuknya sebagai aset dek, dilaporan keuangan di neracanya. Besar yang dicatat seperti yang saya sudah jelaskan sebesar harga beli ditambah biaya lain-lain untuk memperoleh aset tetap tersebut.
- Peneliti : Sedangkan untuk pengungkapannya apakah dijelaskan pada CALK pak?
- Narasumber : Tepat dek, pasti ada keterangan lebih lanjut di CALK mengenai masa manfaatnya dan metode penyusutan yang digunakan.
- Peneliti : Oh iya pak, maaf sebelumnya tadi saya kurang paham mengenai biaya untuk pemeliharaan aset apa masuk ke harga set dan menambah umur manfaatnya ya?
- Narasumber : Oh tidak dek, biaya yang keluar akan jadi biaya pemeliharaan, dan umur manfaar akan tetep seperti ketentuan awal.
- Peneliti : Jadi pada intinya tidak melakukan review atas umur manfaat aset tetap ya pak?
- Narasumber : Benar dek, hal ini karena kita berpedoman pada umur manfaat yang telah ditetapkan, karena perbaikan belum tentu meningkatkan kualitas dari aset tersebut.

Nama Narasumber : Tiya  
Jabatan : Admin Ind's 88 Jember  
Tanggal : 09 Desember 2019

Peneliti : Assalamualaikum mbak  
Narasumber : Walaikumsalam dek silahkan duduk  
Peneliti : Terlebih dahulu saya ucapkan terima kasih mbak Tiya sudah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian saya  
Narasumber : Ya dek sama-sama. Silahkan saja ditanyakan apa saja informasi yang dibutuhkan.  
Peneliti : Baik mbak terima kasih. Penelitian saya ini mengenai aset tetap pada PO Ind's 88 Jember mbak. Apa sajakan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan mbak?  
Narasumber : Banyak dek, ada kendaraan itu 26 Bus, lalu bangunan yang terdiri dari mess karyawan dan kantor pemasaran ini ya, perlengkapan seperti komputer admin jumlahnya hanya 1, meja ada 3 ya, kalau kursinya 5, ada AC juga 2 dan kulkas 1 dek. Oh iya tanah juga ya termasuk aset tetap kalau gak salah.  
Peneliti : Iya mbak benar tanah juga termasuk aset tetap, nah kalau berbicara mengenai tanah dan bangunan ini milik perusahaan sendiri atau masih sewa ya mbak?  
Narasumber : Kalau setau saya tanah dan bangunan milik sendiri dek, karena kalau sewa sekarang juga cukup mahal kan biaya sewanya, sedangkan penggunaannya kan jangka panjang. Jadi perusahaan pasti sudah memperhitungkan kekurangan kelebihan dari sewa atau membeli tanah dan bangunannya.  
Peneliti : Artinya cara perolehan tanah milik Ind's 88 ini dilakukan dengan pembelian langsung ya mbak?  
Narasumber : Ya dek sepertinya pembelian langsung, untuk lebih jelasnya bisa nanti ditanyakan pada Bapak Direktur.  
Peneliti : Apa sih mbak ciri yang menandakan suatu benda itu

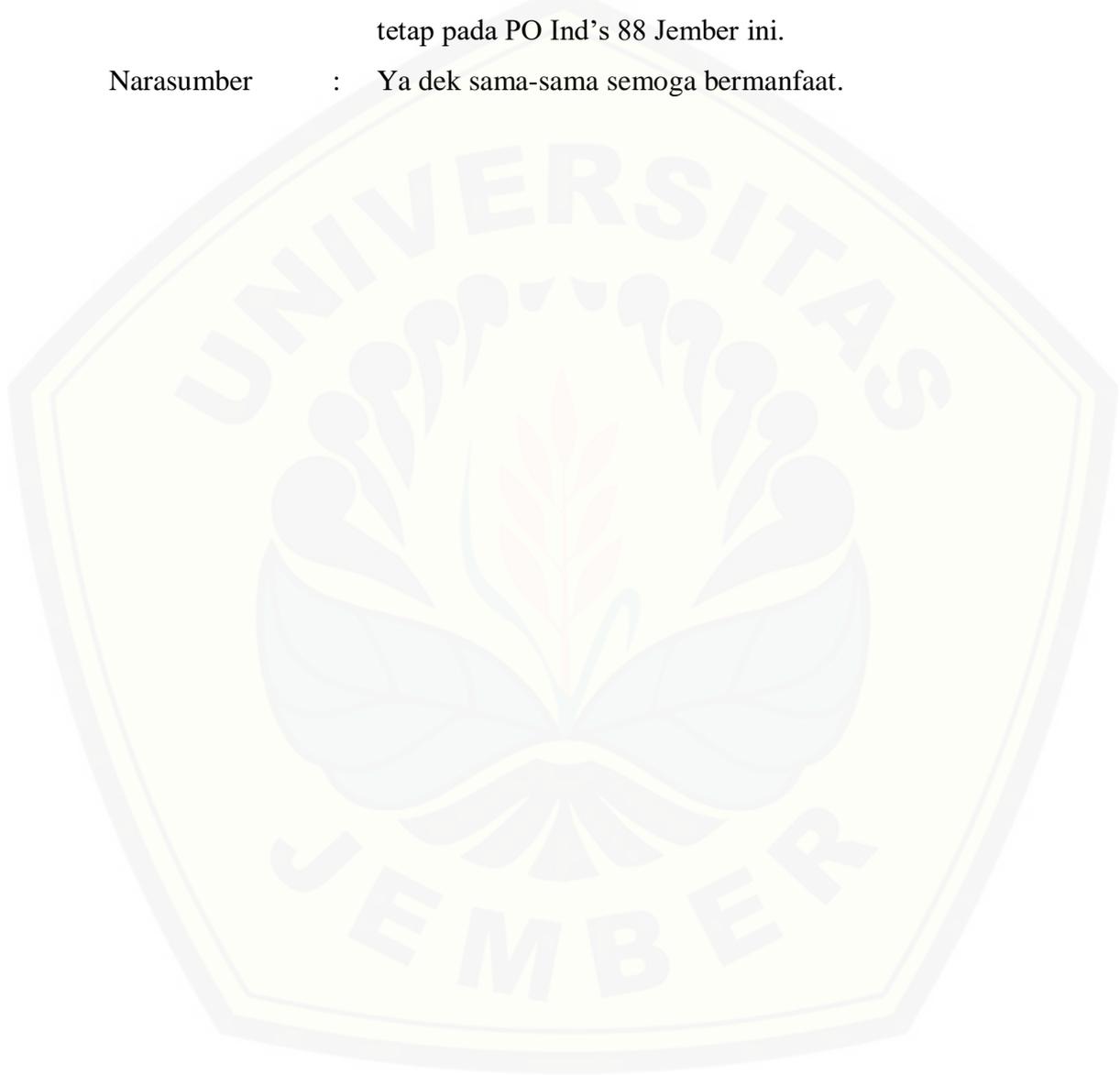
- dikategorikan sebagai aset tetap di perusahaan ini?
- Narasumber : Biasanya ya dek aset tetap itu barang atau benda yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun. Kalau manfaat kurang dari satu tahun bukan diakui sebagai aset tetap dek.
- Peneliti : Untuk sumber dana perolehan aset tetap biasanya bagaimana mbak?
- Narasumber : Kalau seperti tanah, bus, kendaraan kantor atau peralatan lain seperti kulkas dan AC yang jelas dari pembelian tunai dek. Kalau bangunan seperti kantor pemasaran dan mess karyawan dibangun sendiri oleh pihak perusahaan.
- Peneliti : Untuk besarnya biaya perolehan aset tersebut bagaimana yang menjadi dasar pengukurannya mbak?
- Narasumber : Pengukurannya ya sejumlah harga aset tersebut dek. Jadi kebijakan perusahaan untuk mengukur biaya perolehan aset yaitu sejumlah harga tunai dari pembelian biasanya harga perolehan aset yang dibeli ditambah dengan biaya biaya lain untuk memperoleh aset tersebut.
- Peneliti : Biasanya ya mbak aset tetap ini kan mengalami penyusutan jadi ada biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki atau menambah aset tersebut ya, lalu apakah ada perubahan besaran aset tersebut mbak?
- Narasumber : Untuk hal itu sepertinya belum dilakukan dek, jadi masih masuk kedalam beban-beban perusahaan seperti beban perbaikan kendaraan, kalau ada aset yang rusak harusnya diperbaiki ya masuk ke beban lain-lain seperti itu.
- Peneliti : Kalau untuk bangunan bagaimana mbak? Misalnya awalnya mencatat biaya bangunan milik Ind's 88 ini sekitar 1 milyar kalau ada perbaikan apa juga dicatat sebagai beban?
- Narasumber : Setau saya sih masih masuk biaya pemeliharaan dek.
- Peneliti : Oh jadi tidak menjadi penambah nilai aset tersebut ya mbak?

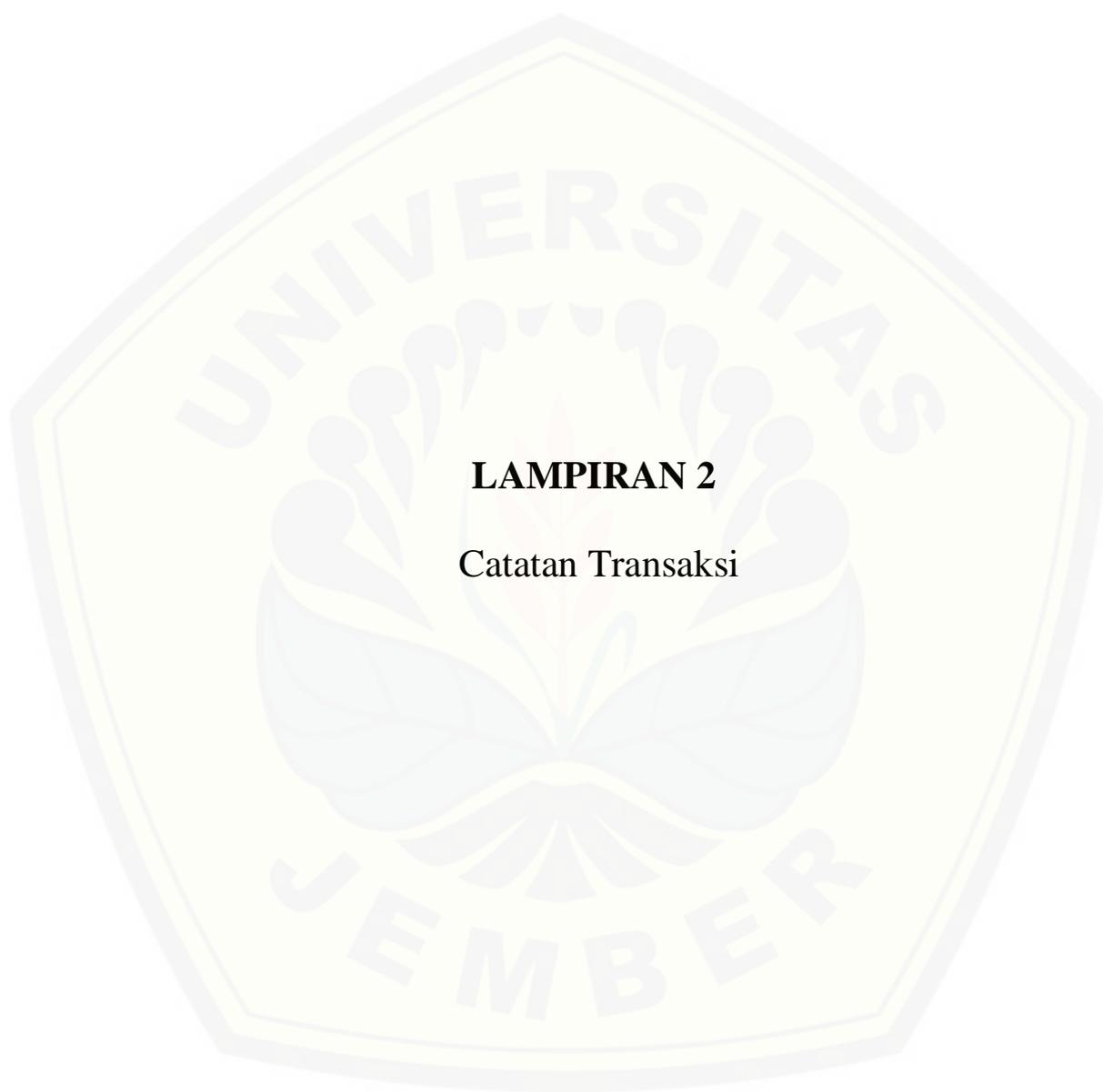
- Narasumber : Tidak dek
- Peneliti : Bagaimanakan penyusutan yang dilakukan PO Ind's 88 Jember pada aset tetapnya mbak?
- Narasumber : Penyusutan dilakukan dengan metode garis lurus dek, jadi pembebanan biaya pada aset yang dimaksud setiap tahunnya besarnya sama.
- Peneliti : Apakah hal tersebut juga berlaku untuk tanah mbak?
- Narasumber : Jelas tidak dek, karena tanah tidak mengalami penyusutan kan. Jadi hanya berlaku pada aset tetap yang memiliki masa manfaat tertentu. Kalau tanah masa manfaatnya selamanya kan asal tidak terjadi bencana alam.
- Peneliti : Untuk aset yang masa manfaatnya sudah habis bagaimana perlakuan akuntansinya mbak?
- Narasumber : Penghentian pengakuan aset tetap tergantung kebijakan perusahaan dek. Misal bus kan aset tetap kan, lalu mengalami kecelakaan dan tidak dapat digunakan kembali maka harus memberhentikan pengakuan aset tetap tersebut walaupun terdapat asuransinya.
- Peneliti : Langsung dihapus begitu saja kah mbak?
- Narasumber : Tergantung kebijakan perusahaan dek, kalau masih bisa dijual ya dijual, kalau masih bisa dilelang ya dilelang, tapi kalau sudah sangat tidak dapat dimanfaatkan dan tidak dapat dijual maka langsung dibuat usulan penghentian aset kalau disetujui maka aset tersebut dihapus dari daftar aset perusahaan dan mengurangi jumlah aset.
- Peneliti : Oh begitu ya mbak. Untuk penyajian aset tetap dalam laporan keuangan diposisi sebelah mana ya mbak?
- Narasumber : Jelas masuk di laporan keuangan posisi neraca dek. Jadi aset tetap tersebut dicatat sebesar nilai perolehan tapi juga dikurangi dengan biaya penyusutannya.
- Peneliti : Sedangkan untuk pengungkapannya apakah juga dijelaskan pada CALK mbak?

Narasumber : Benar dek, dalam laporan keuangan aset tetap juga dijelaskan pada CALK. seperti rincian jenis dan jumlah aset tetapnya, dasar penilaian yang digunakan, metode penyusutan yang digunakan, akumulasi penyusutan awal dan akhire periode.

Peneliti : Terima kasih mbak Tiya atas informasinya mengenai aset tetap pada PO Ind's 88 Jember ini.

Narasumber : Ya dek sama-sama semoga bermanfaat.





**LAMPIRAN 2**

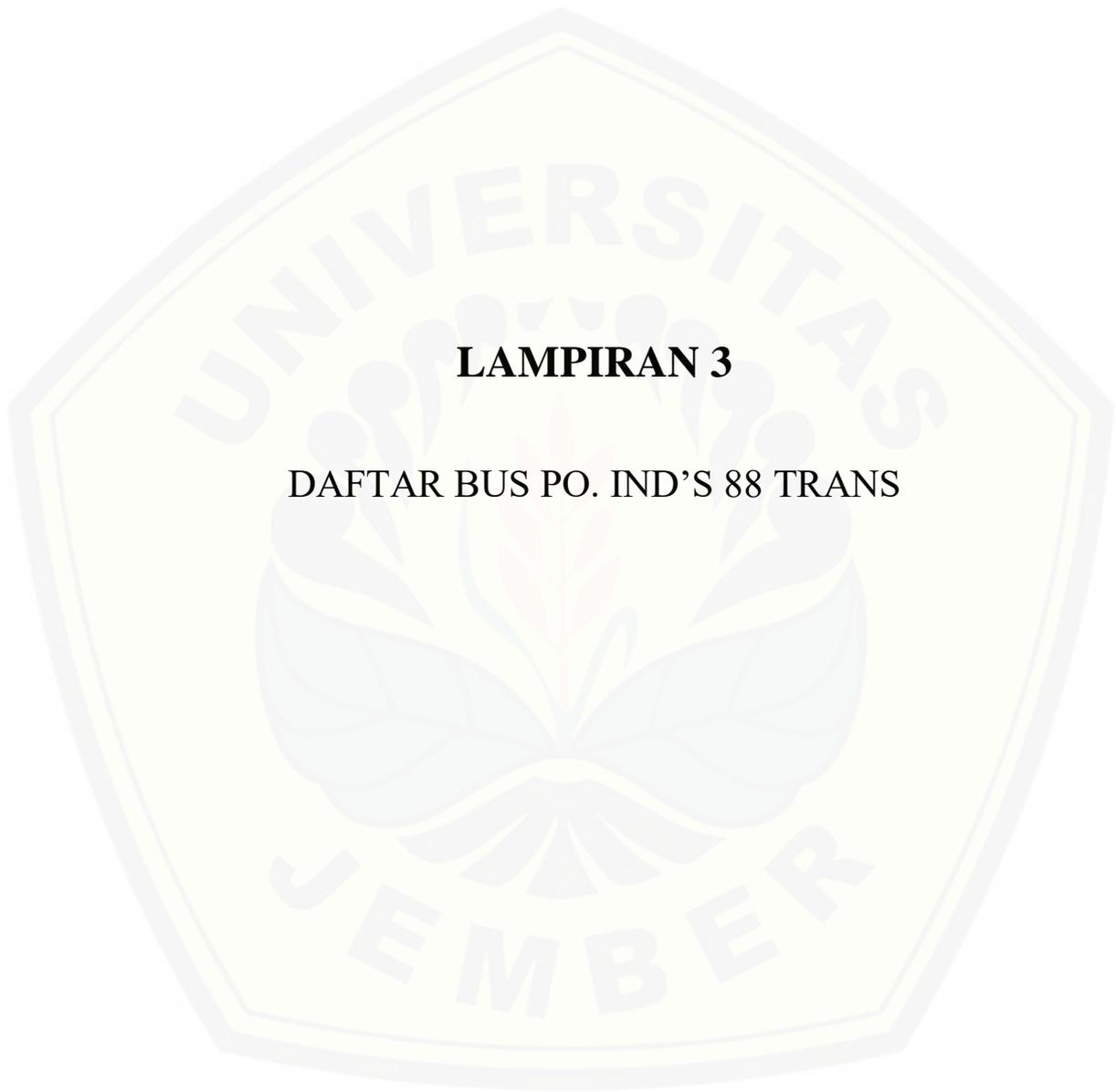
Catatan Transaksi

## Laporan transaksi harian PO. Ind's 88 Tran

Bulan / Month: KAS = 215.557		No. / Number:	
Tanggal / Date	KETERANGAN / DESCRIPTION	Debit / Debit	Kredit / Credit
1	BANK Pelunasan 10 November 2019 Tuj. City Tour Banyuwangi an. Sugik Aupi Tour & Travel 002862	1.700.000	1.700.000
2	KAS Pelunasan 11 1/2 13 November 2019 Tuj. Jajaja Normal 3H3M an. VD TOUR - 002787	17.000.000	17.000.000
3	KAS Pelunasan 14 1/2 16 November 2019 Tuj. UAB + Jajaja an. Andik 88 002785	18.500.000	18.500.000
4	KAS Op 29 1/2 1 Desember 2019 Tuj. US + Madira Komplit an. Amul Y. Elin - 001390	2.000.000	2.000.000
5	KAS Sisa sangan 8 1/2 10 November 2019 Tuj. Jajaja Tolak - P 7088 UK	566.705	906.2705
6	Pengeluaran Premi Crew - 8 1/2 10 November 2019 Tuj. Jajaja tolak - Rokip + Ah dul	1.084.273	1.084.273
7	KAS Sisa sangan 8 1/2 10 November 2019 Tuj. Malang Inap 1 mlm - P 7024 UG	185.195	485.195
8	Pengeluaran Premi Crew - 8 1/2 10 November 2019 Tuj. Malang Inap 1 mlm - David + Jurnal	939.586	939.586
9	KAS Klem Ah dul	50.000	50.000

Bulan / Month:		No. / Number:	
Tanggal / Date	KETERANGAN / DESCRIPTION	Debit / Debit	Kredit / Credit
10	KAS Sisa sangan 8 1/2 10 November 2019 Tuj. Jajaja tolak - P 7088 UK	759.983	759.983
11	Pengeluaran Premi crew - 8 1/2 10 November 2019 Tuj. Jajaja tolak - Wafiyati + Hery	1.118.145	1.118.145
12	BANK JAYA MOTOR P 7024 UG	750.000	750.000
13	KAS Sisa sangan 9 1/2 10 November 2019 Tuj. Kediri + Blitar Inap 1 mlm - P 7080 UN	20.068	20.068
14	Pengeluaran Premi crew - 9 1/2 10 November 2019 Tuj. Kediri + Blitar Inap 1 mlm - Tejo + Sugianto	1.162.812	1.162.812
15	KAS Sisa sangan 10 November 2019 Tuj. City Tour Banyuwangi - P 7069 UK	172.292	172.292
16	Pengeluaran Premi Crew - 10 November 2019 Tuj. City Tour Banyuwangi - Al-Bahri + Ditit	384.239	384.239
17	KAS Sisa sangan 8 1/2 10 November 2019 Tuj. Jajaja tolak - P 7262 UK	487.565	487.565
18	Pengeluaran Premi crew - 8 1/2 10 November 2019 Tuj. Jajaja tolak - Elyasa + Maman	1.076.836	1.076.836
19	KAS Klem Elyasa	100.000	100.000



**LAMPIRAN 3**

**DAFTAR BUS PO. IND'S 88 TRANS**

- Jember - Bui = 3jt - 3,5jt  
 - City Tour Bui = 2,5jt (Perhari (bus Mini))  
 - Jember - Surabaya = 2-2 (2jt) Bus (Mini) 3jt/hari = 1,9jt (Big Bus)  
 - Lumajang - Jaja = 9,5jt + 10,5jt  
 - Surabaya Inap 1 Malam = 6jt - 7jt  
 - Pasuruan Inap 1 malam = 7jt  
 - City Tour Jember = 1,8jt (Bus Mini)  
 - Jember - Bromo = 2jt - 3,5jt  
 - City Tour Jember = 2jt

6. JB3T SHD D 7621 AS Wahid + Udin JB 3T SHD Air Suspension (2016) 2-2 (45), 2-3 (58+1) toilet	7. JB2T SHD D 7720 AS Nurhadi + Sunan JB 2T SHD Air Suspension (2019) 2-2 (45), 2-3 (58+1) toilet	8. JB 3T SHD D 7991 AQ Imam ST + Mbah Mpa JB 3T SHD Air Suspension (2019) 2-2 (45), 2-3 (58+1) toilet	9. JB 3T SHD D 7990 AQ Andika JB 3T SHD Air Suspension (2016) 2-2 (45), 2-3 (58+1) toilet
9. SR 2Frame SHD P 7024 UG David + Jumal SR 2 Frame SHD (2018) 2-2 (45), 2-3 (58+1) non toilet	6. HDD JB 2 D 7977 AQ Jamal + Leman HDD Jelbus 21 (2012) 2-2 (45), 2-3 (58+1) toilet	7. HDD JB 2 D 7976 AQ Diki + Hamid HDD Jelbus 21 (2012) 2-2 (45), 2-3 (58+1) toilet	8. SHD JB 2 P 7064 UK Imam S + Didi 2-2 (45) toilet SHD Jelbus 21 (2012)
9. SR 2Frame P 7269 UK Gusfan + Ifan SR 2 Frame (2013) 2-2 (45), 2-3 (58+1) toilet + area smoking	10. SR 2Frame P 7088 UX Tejo + Hasan SR 2 Frame (2012) 2-2 (45), 2-3 (58+1) toilet + area smoking	11. SR 2Frame P 7088 UL Mat Reis + Fitri SR 2 Frame (2016) 2-2 (45), 2-3 (58+1) non toilet	12. HDD JB 2 P 7078 UK Antok + Aji HDD Jelbus 21 (2012) 2-2 (45), 2-3 (58+1) toilet
13. HDD JB 2 P 7262 UK Elyasa + Maman HDD Jelbus 42 (2016) 2-2 (59+1) non toilet	14. HDD JB 2 P 7788 UM Gunawan + Sugianto HDD Jelbus 42 (2016) 2-2 (59+1) non toilet	15. HDD JB 2 P 7888 UK + Suhari HDD Jelbus 42 (2016) 2-2 (59+1) non toilet	16. HDD JB 2 P 7188 UX Yayat + M. Budi HDD Jelbus 42 (2016) 2-2 (45), 2-3 (58+1) toilet
17. HDD JB 2 P 7488 UL Tolon + Yaga HDD Jelbus 42 (2016) 2-2 (45), 2-3 (58+1) toilet	18. HDD JB 2 (Boca) P 7288 UL Al bahri + Agus Wahyudi HDD Jelbus 42 (2016) 2-2 (45), 2-3 (58+1) toilet	19. SETRA P 7388 UK H. Eto + Mahrud Setra (2015) 2-2 (45), 2-3 (58+1) toilet	20. SETRA P 7088 UK Khoirudin + Sumadi Setra (2017) 2-2 (45), 2-3 (58+1) toilet

21. SETRA (Boca) P 7488 UK Suyono + Feri Setra (2015) 2-2 (45), 2-3 (58+1) toilet	22. HDD JB 2 P 7188 UL H. Bambang + Ali Dul HDD Jelbus 42 (2016) 2-2 (59+1) non toilet	23. HDD JB 2 (Boca) P 7788 UM Yusuf + Dini JB 3T HDD (2016) 2-2 (45), 2-3 (58+1) toilet	24. JB 3T NEW JB 3T NEW Edy Pur + Samsul SHD Air Suspension (2019) 2-2 (45), 2-3 (58+1) toilet
25. MINI MINI Jabot (2019) Nani Mesin Hino 2-1 (30) non toilet D 7844 AS	26. HDD JB 2 P 7788 UK Idrus + Welly Jelbus HDD 42 (2016) 2-2 (45), 2-3 (58+1) toilet		



**LAMPIRAN 4**

**DOKUMENTASI**

